



**LKJ**  
**ASDEP OLAH RAGA**  
**DISABILITAS**

**TA 2023**

**AYO**  
**OLAH RAGA**

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR BAGAN.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang.....	7
B. Arah Kebijakan, Tugas Pokok dan Fungsi.....	8
1. Arah Kebijakan dan Strategi Pembudayaan Olahraga.....	8
2. Tugas Pokok.....	9
3. Fungsi .....	9
C. Struktur Organisasi.....	10
D. Aspek Strategis.....	11
1. Potensi Sasaran Olahraga Penyandang Disabilitas .....	11
2. Isu Strategis Olahraga Penyandang Disabilitas .....	14
a. Isu Strategis Kebijakan Publik .....	14
b. Isu Strategis Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).....	15
c. Isu Strategis Sport Development Index (SDI) .....	16
E. Sistematika Laporan.....	19
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	20
A. Rencana Strategis.....	20
B. Program Prioritas Nasional .....	26
C. Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) .....	28
D. Rencana Kerja dan Anggaran .....	29
E. Rencana Aksi dan Monitoring Kinerja.....	30
1. Rencana Aksi .....	30
2. Pemantauan atau Monitoring Kinerja .....	35
F. Perjanjian Kinerja.....	36
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	38
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	38
1. Sasaran Kegiatan Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun .....	41

2. Sasaran Kegiatan Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi .....	46
3. Sasaran Kegiatan Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina 73	
4. Sasaran Kegiatan Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan .....	76
5. Analisa atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	82
6. Analisa Kegiatan yang menunjang pencapaian pernyataan kinerja .....	83
B. REALISASI ANGGARAN .....	84
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	86



# DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga	10
Bagan 2 Struktur Organisasi Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas	11
Bagan 3 Data Penyandang Disabilitas (Sumber Instagram Staf Khusus Presiden Angkie Yudistia)	12
Bagan 4 sistematika pelaporan	19
Bagan 6 Fishbone Analisa Capaian Sasaran 2	44
Bagan 7 Outcome Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	67
Bagan 8 Faktor Pencapaian Output Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, Dan Penyandang Disabilitas	69
Bagan 9 Strategi Pencapaian Output Kampanye Olahraga Penyandang Disabilitas	70
Bagan 10 Fishbone Analisa Capaian Sasaran 3	80
Bagan 11 Analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities & Threats) realisasi anggaran Tahun 2023	84



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Tujuan Masyarakat Berolahraga .....	14
Gambar 2 Dimensi Sport Development Index (sumber laporan Nasional SDI tahun 2021, Kemenpora) .....	17
Gambar 3 Peta Strategis Kemenpora .....	23
Gambar 4 Kerangka PN 3 Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing .....	27
Gambar 5 Deputi Pembudayaan Olahraga memberikan pengarahan pada acara penyusunan NSPK .	42
Gambar 6 Pembukaan Acara Pelatihan SDM Pembina Olahraga Disabilitas .....	48
Gambar 7 Peserta Festival Olahraga Disabilitas Lampung menunggu Acara Pembukaan .....	50
Gambar 8 Foto Bersama Para Guru Peserta Bimtek .....	51
Gambar 9 pelajar mencoba wheelchair table tennis pada Festival Olahraga Disabilitas DIY .....	51
Gambar 10 Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga menyapa adik-adik peserta Festival .....	52
Gambar 11 Asdep Ordis memberikan Doorprize kepada peserta Festival .....	53
Gambar 12 Asdep Ordis menari bersama dengan peserta pada acara pembukaan Festival.....	54
Gambar 13 Peserta mencoba Blind Table Tennis pada Festival Olahraga Disabilitas Medan .....	55
Gambar 14 Visit Venue Aquatic pada CDM Meeting .....	56
Gambar 15 Technical Delegates dan Chef De Mission foto bersama di venue Athletic .....	57
Gambar 16 Cabang Olahraga yang dipertandingkan di PEPARPENAS X Tahun 2023 .....	59
Gambar 17 Filosofi Logo PEPARPENAS X Tahun 2023 .....	60
Gambar 18 Maskot PEPARPENAS X Tahun 2023, TIGRA .....	60
Gambar 19 Menteri Pemuda dan Olahraga Menghadiri Opening Ceremony PEPARPENAS X Tahun 2023.....	61
Gambar 20 Atlet Jawa Barat pada event Lompat Jauh PEPARPENAS X Tahun 2023.....	63
Gambar 21 Total Viewers Live Streaming PEPARPENAS X Tahun 2023.....	64
Gambar 22 Penandatanganan MoU Festival Olahraga Disabilitas dengan NPC Kota Bekasi .....	78

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Dimensi SDI (sumber laporan Nasional SDI tahun 2021, Kemenpora) .....	18
Tabel 2 Sasaran Strategis Kemenpora (Sumber Renstra Kemenpora Tahun 2020-2024).....	22
Tabel 3 PP 7. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing (Sumber Bappenas) .....	27
Tabel 4 Program Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas sesuai Desain Besar Olahraga Nasional .....	29
Tabel 5 Rencana Aksi .....	31
Tabel 6 Implementasi Rencana Kegiatan .....	35
Tabel 7 Perjanjian Kinerja Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas .....	37
Tabel 8 Realisasi Sasaran Program Tahun Anggaran 2023 .....	39
Tabel 9 Capaian Kinerja Tahun 2022 .....	40
Tabel 10 Sasaran Kegiatan Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang Tersusun .....	41
Tabel 11 Target Renstra Indikator Output 2 .....	44
Tabel 12 Penetapan dan Solusi Produk Hukum Penetapan NSPK .....	46
Tabel 13 Sasaran Kegiatan Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi .....	46
Tabel 14 Tabel Perolehan Medali (Medal tally) PEPARPENAS X Tahun 2023 .....	63
Tabel 15 Target Renstra Indikator Output 5 .....	65
Tabel 17 Target Partisipasi Aktif dan Kebugaran Masyarakat pada DBON .....	66
Tabel 18 Kontribusi Kegiatan Kampanye Olahraga Dalam Mencapai Output .....	71
Tabel 19 Sasaran Kegiatan Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang Terbina .....	73
Tabel 20 Target Renstra Indikator Output 1 .....	74
Tabel 21 3 Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja .....	75
Tabel 22 Sasaran Kegiatan Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan .....	76
Tabel 23 Lembaga yang mendapat bantuan kegiatan .....	77
Tabel 24 Target Renstra Indikator Output 3 .....	80
Tabel 25 3 Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja .....	81
Tabel 26 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (berdasarkan OMSPAN Desember 2023).....	82
Tabel 27 Realisasi akhir Pelaksanaan Kegiatan Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023 berdasarkan ONSPAM Desember 2023 .....	84

# KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kami panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat-NYA sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tahun Anggaran 2023 Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas telah dapat disusun. Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini adalah wujud dari pertanggungjawaban kami Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas terhadap Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Tahun Anggaran 2023.

Laporan Kinerja (LKj) adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini adalah kewajiban Kementerian/Lembaga (K/L) sebagai wujud adanya akuntabilitas dan transparansi kepada masyarakat (publik).

Dalam mengembangkan kembali kegiatan olahraga yang bersifat massal dan dilakukan bersama pasca transisi menjadi unit Asisten Deputi baru yang khusus menangani olahraga disabilitas, ada banyak kendala yang kami hadapi baik dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun kami tetap bekerjakeras melaksanakan seluruh tanggungjawab kami sesuai dengan Perjanjian Kerja (PK), dan kami tuangkan semuanya kedalam Laporan Kinerja (LKj) ini. Dengan telah tersusunnya LKj Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas diharapkan dapat menjadi motivasi untuk dapat bekerja lebih baik lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya (tusinya).

Semoga Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Jakarta, Desember 2023

Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas



Dr. Ibnu Hasan, M.Pd

NIP. 19660414 198903 1 001

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Laporan kinerja instansi pemerintah merupakan bagian dari good governance dengan 9 prinsip yang harus dilaksanakan salah satunya tentang Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu para pengambil keputusan dalam organisasi sektor publik, swasta dan masyarakat madani memiliki pertanggungjawaban (akuntabilitas) kepada publik masyarakat umum sebagaimana halnya kepada para pemilik. (Sumber: Kedudukan dan Kelembagaan DPRD dalam Konteks *Good Governance*, KPK, 2008).

Penyusunan Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas mengacu pada peraturan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebutkan bahwa Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Sedangkan Tujuan pelaporan Kinerja adalah Memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas tahun 2023 menyajikan sejauh mana keberhasilan atau kegagalan atas pencapaian rencana, tindakan dan kegiatan atas perencanaan dan perjanjian kinerja tahun 2023. Laporan kinerja ini bermanfaat untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada para

pemangku kepentingan dalam memberikan gambaran terhadap capaian kinerja dan hasil analisis capaian kinerja.

## **B. Arah Kebijakan, Tugas Pokok dan Fungsi**

### **1. Arah Kebijakan dan Strategi Pembudayaan Olahraga**

Arah Kebijakan Pembudayaan Olahraga yang tertuang pada Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020-2024 adalah Peningkatan pembudayaan olahraga untuk kesehatan dan kebugaran melalui pemasalan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, pemajuan olahraga tradisional, dan layanan khusus. Strategi pencapaian tujuan di atas, melalui:

- a. Meningkatkan pemasalan olahraga di satuan pendidikan melalui advokasi advokasi penyesuaian kurikulum satuan pendidikan;
- b. Meningkatkan pemasalan olahraga rekreasi melalui gerakan “Ayo Olahraga”;
- c. Meningkatkan pemajuan olahraga tradisional melalui berbagai aktivitas fisik dan/atau mental dengan tujuan menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai-nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya;
- d. Meningkatkan pembudayaan olahraga bagi kaum difabel, berkebutuhan khusus, lanjut usia dan anak melalui satuan pendidikan dan lembaga terkait serta keluarga;
- e. Meningkatkan partisipasi dunia usaha dalam pembudayaan olahraga melalui kerja sama dengan Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI);
- f. Meningkatkan kebijakan pembudayaan olahraga yang holistik, tematik dan integratif mempertimbangkan aspek kewilayahan;
- g. Meningkatkan sinergi kebijakan pembudayaan olahraga antara pemerintah pusat dan daerah;
- h. Meningkatkan koordinasi antar pemerintah pusat dan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan pelaksanaan pembudayaan olahraga melalui satuan pendidikan dan tempat kerja;
- i. Penyebarluasan informasi keolahragaan secara digital.

Merujuk kepada

## 2. Tugas Pokok

Berdasarkan Salinan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas adalah unsur pelaksana dari Deputi Pembudayaan Olahraga yang memiliki tugas Melaksanakan perumusan, koordinasi sinkronisasi dan evaluasi kebijakan dibidang olahraga penyandang disabilitas.

## 3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam bagian keenam pasal 82, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas memiliki fungsi:

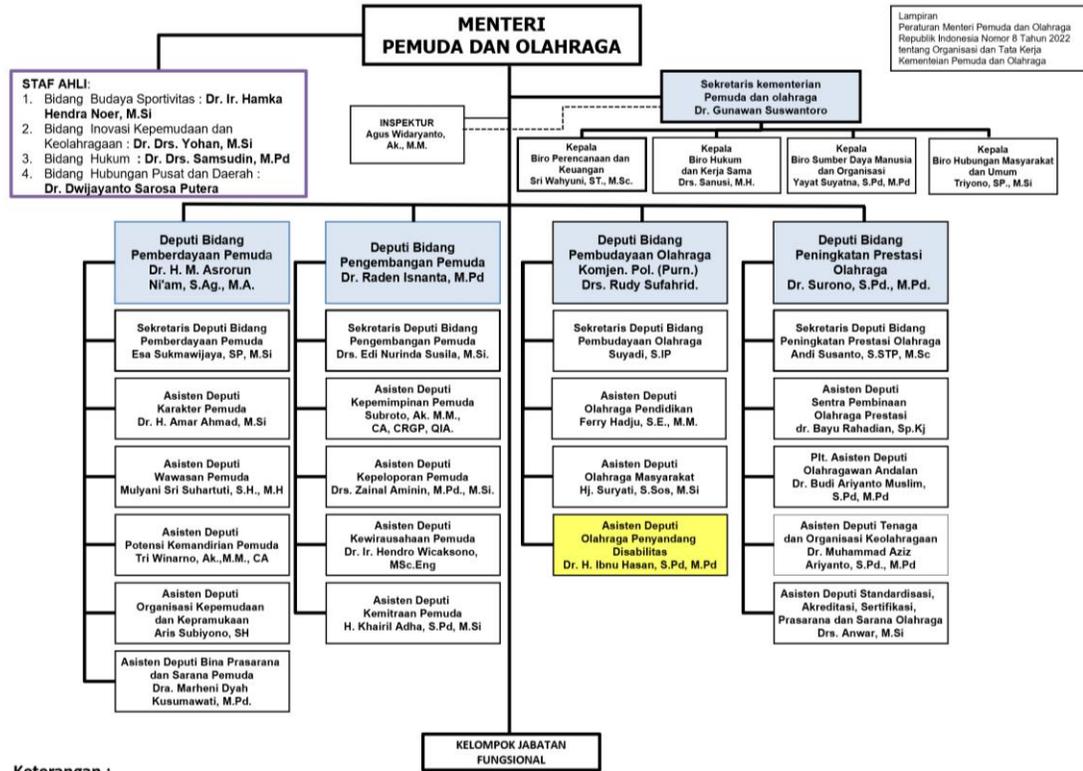
- a. Perumusan kebijakan di bidang olahraga penyandang disabilitas;
- b. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga penyandang disabilitas;
- c. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang olahraga penyandang disabilitas;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervise pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga penyandang disabilitas;
- e. Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan di bidang olahraga penyandang disabilitas.

Kelima fungsi ini di uraikan lebih lanjut dalam Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 87 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga, Asisten Deputi Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas sebagai berikut:

- a. Pengelolaan promosi dan pemassalan olahraga penyandang disabilitas;
- b. Pembinaan dan pengembangan tenaga keolahragaan olahraga penyandang disabilitas;
- c. Penyediaan prasarana dan sarana olahraga penyandang disabilitas;
- d. Penyelenggaraan festival olahraga penyandang disabilitas;
- e. Pembinaan organisasi olahraga penyandang disabilitas;
- f. Pemberian penghargaan terhadap *stakeholders* keolahragaan;
- g. Penyediaan data dibidang olahraga penyandang disabilitas;
- h. Pelaksanaan kemitraan teknis di bidang olahraga disabilitas.

### C. Struktur Organisasi

Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas masuk dalam struktur Organisasi Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga dengan 3 (Tiga) keasdepan dan Sekretariat Deputi :



Keterangan :  
Data Kondisi 23 Oktober 2023

Bagan 1 Struktur Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga

Untuk kelancaran jalannya roda organisasi, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas berdasarkan Surat Tugas a.n. Menteri Pemuda dan Olahraga, Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga terdiri dari :

- Bidang Pengembangan Sumber Daya Olahraga Disabilitas;
- Bidang Pengembangan dan Pembinaan Olahraga Penyandang Disabilitas;
- Bidang Festival/Pekan/Kejuaraan Olahraga Penyandang Disabilitas.

Dari ketiga bidang di atas, maka masing-masing bidang membawahi Sub Bidang dengan Struktur Organisasi sebagai berikut :



Bagan 2 Struktur Organisasi Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas

## D. Aspek Strategis

### 1. Potensi Sasaran Olahraga Penyandang Disabilitas

Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas unit baru pengembangan dari sebelumnya tingkat Eselon III, Kepala Bidang Olahraga Disabilitas. Sesuai dengan SOTK baru pada tahun 2022, Asisten Deputi Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus di pecah, dan salah satu bidang pada tingkat Eselon III diangkat menjadi unit baru Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas. Hal tersebut searah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dimana asas utama pelaksanaan hak Penyandang disabilitas salah satunya adalah kesetaraan dan kesamaan kesempatan. Perbedaan Olahraga Penyandang Disabilitas adalah pada sasaran, Olahraga Layanan khusus sasarannya adalah masyarakat dengan karakteristik khusus tertentu, sehingga program yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik khusus tersebut.

### Potensi Olahraga Disabilitas

Di seluruh dunia, sekitar satu miliar orang atau 15 persen dari populasi memiliki disabilitas. Perkiraan menunjukkan bahwa penyandang disabilitas mengalami tingkat pengangguran setinggi 90 persen di beberapa negara berpenghasilan rendah, sementara di beberapa negara OECD dapat mencapai 70 persen (International Labour Organization, 2021). Di Indonesia jumlah penduduk Disabilitas dari data Staf Khusus Presiden Republik Indonesia, Angkie Yudistia ada sebanyak 22,9 juta penyandang disabilitas di Indonesia yang tersebar diberbagai lapisan usia.



## Ada 22,9 juta penyandang disabilitas di Indonesia.

Pemerintah bekerjasama dengan berbagai kementerian untuk merealisasikan dan mengesahkan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Presiden tentang Penyandang Disabilitas.



STAFKHUSUSPRESIDEN-AY



STAFKHUSUSPRESIDEN.AY

*Bagan 3 Data Penyandang Disabilitas (Sumber Instagram Staf Khusus Presiden Angkie Yudistia)*

Namun data tersebut masih belum tuntas untuk mencakup keseluruhan dari jumlah penduduk Disabilitas di Indonesia. Pemerintah belum punya data nasional penyandang disabilitas yang

menggambarkan keseluruhan populasi dengan ragam disabilitas dan karakteristik dari masing-masing disabilitas. Apabila mengacu pada Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan secara nasional penduduk 10 tahun ke atas yang mengalami disabilitas sekitar 8,56 persen.

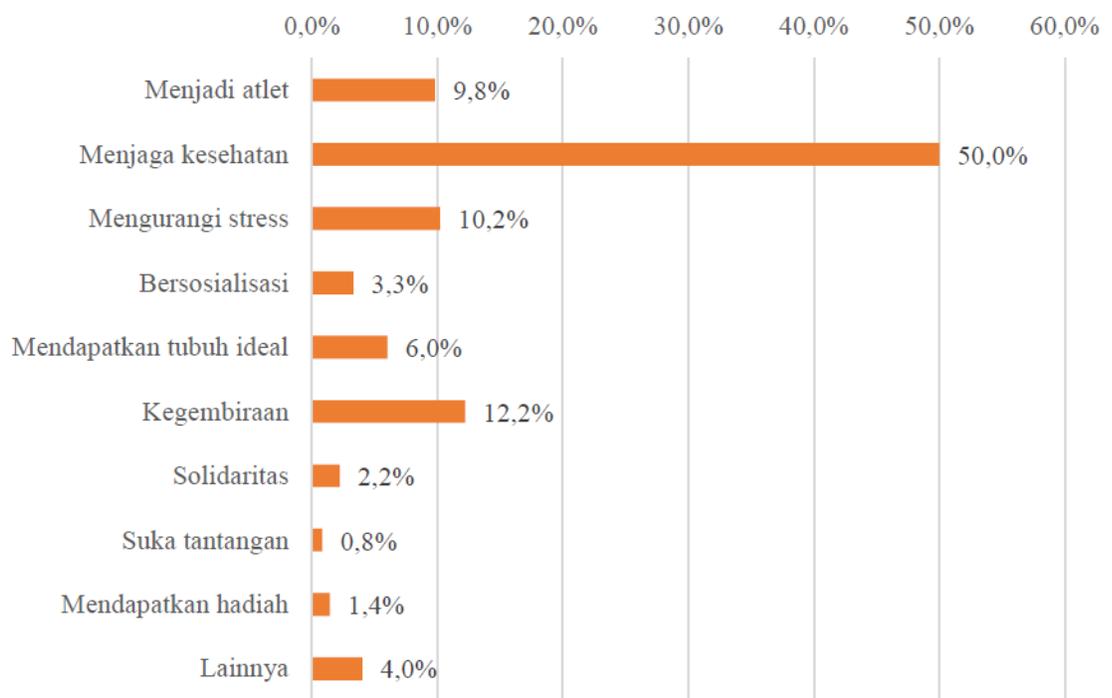
Terlepas dari stigma sosial dan praktik eksklusi, penyandang disabilitas menjadi semakin proaktif dalam menegaskan kekuatan dan kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan mandiri. Satu bidang di mana kesempatan yang sama penting untuk memungkinkan kemandirian dan mendapat kesamaan hak adalah dunia olahraga. Berikut beberapa potensi besar Olahraga Disabilitas :

- 1) Olahraga memberikan hak yang sama untuk penyandang disabilitas dan non disabilitas, seperti keikutsertaan pada olahraga multievent baik Nasional maupun Internasional diantaranya Olimpiade dan Paralimpiade, Asia Games dan Asian Paragames, PON dan Peparnas.
- 2) Olahraga dapat mengikis stigma negatif terhadap penyandang disabilitas, masih banyak orang tua atau keluarga yang malu bahkan menyembunyikan keberadaan anak disabilitas.
- 3) Olahraga sebagai Instrumen edukasi untuk masyarakat dan memberikan bukti bahwa penyandang disabilitas juga memiliki kemampuan untuk berkembang dan berprestasi.
- 4) Potensi olahraga disabilitas pada Paralympic lebih baik atau melebihi target daripada Olympic.

## 2. Isu Strategis Olahraga Penyandang Disabilitas

### a. Isu Strategis Kebijakan Publik

kebijakan publik adalah keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia untuk kepentingan masyarakat, publik maupun warga negara (Aminuddin Bakry, 2010). Olahraga Prestasi masih menjadi prioritas utama dalam implementasi kebijakan olahraga. Sebagian besar perhatian, termasuk anggaran, ditujukan pada olahraga prestasi yang menjadikan perolehan medali sebagai tujuan. Namun pada saat melaksanakan kebijakan publik berarti mengarah pada urusan kepentingan publik atau masyarakat. Survei yang dilakukan terhadap 1396 responden yang berusia 6-90 tahun menunjukkan bahwa 90% lebih tujuan masyarakat berolahraga lebih bersifat non-prestasi (Maksum, 2020b). Sebagian besar untuk tujuan kesehatan, baik pada dimensi fisik maupun psikis, terlihat pada gambar :



Gambar 1 Gambar Tujuan Masyarakat Berolahraga

Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas mempunyai pekerjaan dan tugas yang besar dalam pelayanan kebijakan publik. Salah satu prinsip mendasar dari kebijakan publik adalah memberikan akses dan layanan kepada semua orang tanpa diskriminasi. *Strategic Issued* atau

permasalahan utama yang dihadapi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat semakin luas dan semakin kompleks. Olahraga telah menjadi bagian dari kepentingan publik. Hak publik / masyarakat dalam mendapat pelayanan Olahraga tercantum dalam Undang – Undang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 6, yaitu Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk:

- 1) melakukan kegiatan olahraga;
- 2) memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga;
- 3) memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya;
- 4) memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan;
- 5) menjadi pelaku olahraga; dan
- 6) mengembangkan industri olahraga.

Pada uraian hak warga negara dalam sistem keolahragaan Nasional maka pelayanan yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah pelayanan dalam kegiatan olahraga, menjadi pelaku olahraga dan memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan. Diantara *Strategic Issued* tersebut adalah bagaimana para penyandang Disabilitas dapat berolahraga layaknya masyarakat non disabilitas, bahkan mengharumkan nama bangsa di kancah Internasional dan diakui oleh Negara dan Masyarakat yang selama ini belum mendapat penyamaan hak yang sama dengan masyarakat non disabilitas.

#### **b. Isu Strategis Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)**

Desain Besar Olahraga Nasional yang selanjutnya disingkat DBON disahkan dengan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 pada tanggal 9 September 2021 bertepatan dengan Hari Olahraga Nasional (HAORNAS). DBON adalah dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga. Tujuan DBON adalah:

- 1) Meningkatkan budaya olahraga di masyarakat  
DBON mengatur dari hulu sampai ke hilir, hulunya adalah kebugaran hilirnya prestasi, oleh karena itu peningkatan kebugaran

menjadi prioritas, talenta dan bibit yang baik dihasilkan dari masyarakat yang bugar.

- 2) Meningkatkan kapasitas sinergisitas, produktivitas olahraga prestasi nasional  
Olahraga tidak hanya menjadi urusan kemenpora tapi juga menjadi urusan hampir semua sector, baik dari pemerintah pusat, daerah, swasta dan masyarakat.
- 3) Memajukan Perekonomian Nasional Berbasis Olahraga  
Olahraga di beberapa negara sudah menjadi sumber devisa, banyak potensi pertumbuhan ekonomi dari olahraga yaitu dengan industry olahraga dan wisata olahraga (*sport tourism*), Indonesia punya potensi besar tapi belum mengelola dengan baik. Salah satu potensinya adalah paket-paket wisata olahraga yang belum dikembangkan, padahal menurut data di Indonesia banyak tempat berpotensi pada *nature sport tourism*, seperti arung jeram, panjat tebing, menyelam, dll

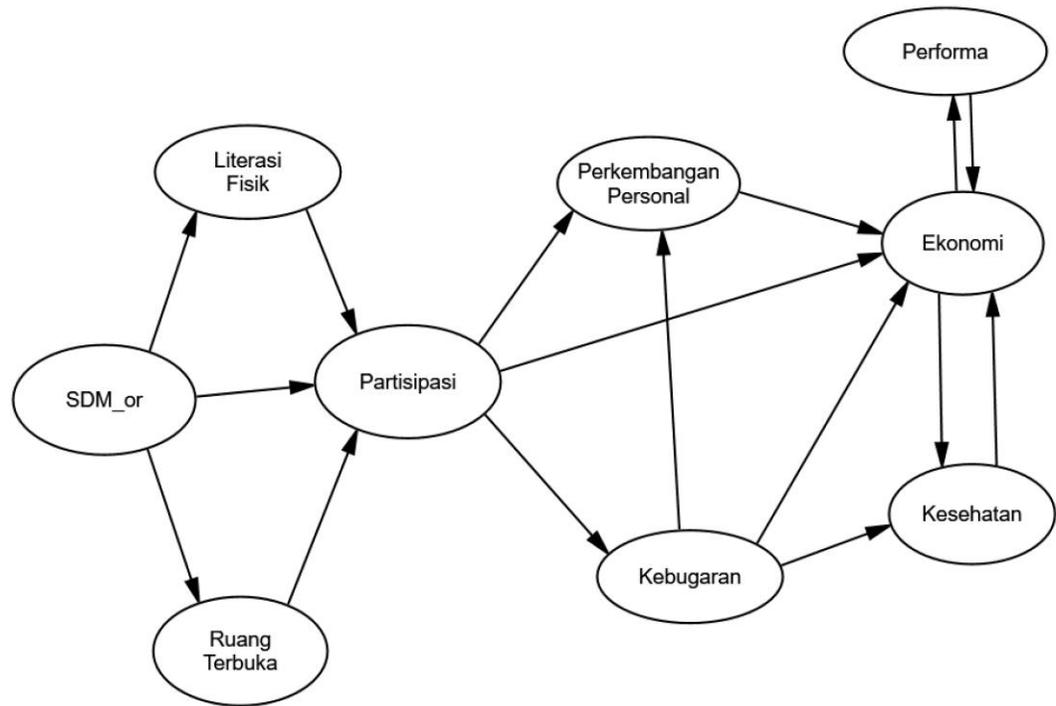
Pelaksanaan Program Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas mulai Tahun Anggaran 2023 sudah diarahkan sesuai dengan implementasi Desain Besar Olahraga Nasional DBON, salah satunya dengan proses penyusunan NSPK Penyandang Disabilitas yang telah dimulai fondasinya pada Tahun Anggaran 2023.

**c. Isu Strategis Sport Development Index (SDI)**

Pembangunan olahraga harus memungkinkan setiap orang memiliki akses untuk melakukan aktivitas fisik yang bermutu guna mendapatkan manfaat kebugaran, kesehatan, kesejahteraan psikis, perkembangan personal, dan nilai tambah ekonomi. Olahraga dipandang sebagai sumber daya dan sekaligus instrumen, yang tidak berhenti pada pencapaian tujuan dalam entitas olahraga itu sendiri, tetapi berpotensi untuk menciptakan perubahan multiaspek, mulai dari tingkat mikro seperti gen, sel, dan organ tubuh dengan fungsi fisiologis yang terintegrasi dalam sebuah sistem homeostatis yang kompleks, mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan paripurna, perkembangan keterampilan personal, hingga peningkatan produktivitas kerja dan ekonomi.

Pada saat itu, SDI terdiri dari empat dimensi yang mencakup sumberdaya manusia, ruang terbuka, partisipasi, dan kebugaran.

Setelah melalui proses reviu dengan memperhatikan hasil kajian literatur dan bukti-bukti empirik serta pertimbangan kebijakan untuk olahraga Indonesia ke depan, maka SDI dirumuskan dengan mempertahankan empat dimensi yang sudah ada, ditambah dengan lima dimensi baru, yakni literasi fisik, perkembangan personal, kesehatan, ekonomi, dan performa (T.C. Mutohir, Lutan, Maksum, Kristiyanto, & Akbar, 2020b). Dengan demikian, SDI baru mencakup sembilan dimensi. Logika teoretik yang dibangun terhadap sembilan dimensi tersebut terlihat pada gambar :



Gambar 2 Dimensi Sport Development Index (sumber laporan Nasional SDI tahun 2021, Kemenpora)

Setiap dimensi tersebut selanjutnya turunkan ke dalam indikator agar dapat dilakukan pengukuran secara lebih jelas. Dari kesembilan dimensi tersebut akhirnya dirinci menjadi 23 indikator :

Varibel	Indikator	Variabel	Indikator
1. SDM olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru penjas</li> <li>• Pelatih</li> <li>• Instruktur</li> <li>• Relawan</li> </ul>	6. Perkembangan personal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Resilien</li> <li>• Modal sosial</li> </ul>
2. Literasi fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Sikap</li> <li>• Perilaku</li> </ul>	7. Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fisik</li> <li>• Psikis</li> </ul>
3. Ruang terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indoor</li> <li>• Outdoor</li> </ul>	8. Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belanja barang olahraga</li> <li>• Jasa olahraga</li> </ul>
4. Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi</li> <li>• Intensitas</li> <li>• Durasi</li> </ul>	1. Performa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Medali</li> <li>• Populasi atlet</li> </ul>
5. Kebugaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia 10-19</li> <li>• Usia 20-44</li> <li>• Usia 45-60</li> </ul>		

Tabel 1 Indikator Dimensi SDI (sumber laporan Nasional SDI tahun 2021, Kemenpora)

Dari sembilan dimensi tersebut, hanya dua dimensi yang bersifat *input*, yakni SDM olahraga dan ruang terbuka, selebihnya merupakan dimensi yang bersifat *outputs* dan *outcomes*. Mengacu pada tugas dan fungsi, Program Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan Pembangunan Olahraga Indonesia melalui Dimensi SDM Olahraga, Literasi Fisik, Partisipasi, Kebugaran, Kesehatan, Perkembangan Personal, dan Ekonomi.

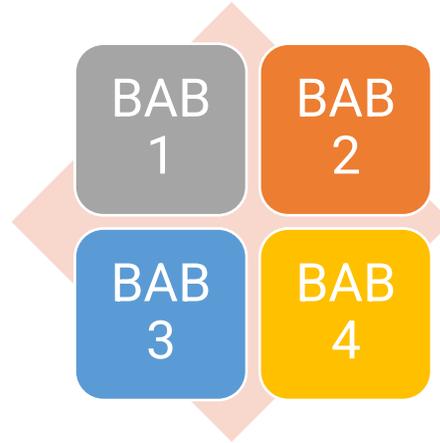
## E. Sistematika Laporan

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Penjelasan umum Organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*Strategi issued*) yang sedang dihadapi Organisasi.

### **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

Memuat hasil capaian kinerja sesuai hasil pengukuran kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas, dengan Analisa perbandingan antara target dan realisasi, antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu, realisasi kinerja dengan target jangka menengah dan standar nasional, Analisa penyebab keberhasilan / kegagalan, Analisa efisiensi penggunaan sumber daya dan Analisa program yang menunjang keberhasilan atau kegagalan serta menguraikan juga realisasi anggaran.



### **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

Gambaran ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023

### **BAB IV PENUTUP**

Simpulan umum atas capaian kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas serta Langkah untuk meningkatkan kinerja

*Bagan 4 sistematika pelaporan*

## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis

Rencana strategis (Renstra) Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas disusun dengan berpedoman kepada Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Renstra Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Tahun 2020-2024. Arah pengembangan Program Kementerian Pemuda dan Olahraga direpresentasikan melalui visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis tahun 2020-2024 yang selaras dengan RPJMN tahun 2020-2024. Lebih lanjut, perubahan SOTK baru pada Tahun 2023 merubah alur program kegiatan Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas.

Dengan berpedoman pada rumusan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden, maka Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 adalah:

“Kementerian Pemuda dan Olahraga yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam membentuk pemuda Indonesia yang berkualitas, masyarakat yang berbudaya olahraga dan berprestasi olahraga untuk terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Dalam upaya melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional yang menjadi tanggungjawab Kemenpora, dirumuskanlah Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan;
2. Mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan pelaksanaan kebijakan pembangunan pemuda, masyarakat berbudaya olahraga peningkatan prestasi olahraga;
3. Mengawasi penyelenggaraan pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan;
4. Melaksanakan peran aktif bidang kepemudaan dan keolahragaan di tingkat internasional;
5. Meningkatkan inovasi dan penggunaan teknologi;
6. Meningkatkan tata kelola dan kapasitas kelembagaan.

Pernyataan visi mengandung 3 (tiga) kata kunci utama, yaitu:

1. Pemuda Indonesia yang berkualitas: Pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
2. Masyarakat yang berbudaya olahraga: Masyarakat yang aktivitas kesehariannya menjadikan olahraga sebagai gaya hidup guna meningkatkan kebugaran dan menjaga kesehatan dalam berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing.
3. Bangsa berprestasi olahraga: Indonesia berprestasi di multievent dan single event olahraga tingkat regional Asia dan dunia, terutama pada cabang olahraga Olimpiade baik pada event elite junior maupun elite senior.

Dari visi dan misi Kementerian Pemuda dan Olahraga dan didasarkan pada isu-isu dan analisis strategik, maka ditetapkanlah Tujuan. Tujuan tersebut akan mengarahkan kepada perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Rumusan Tujuan Kemenpora untuk mendukung upaya pencapaian dan perwujudan Visi dan Misi diatas adalah :

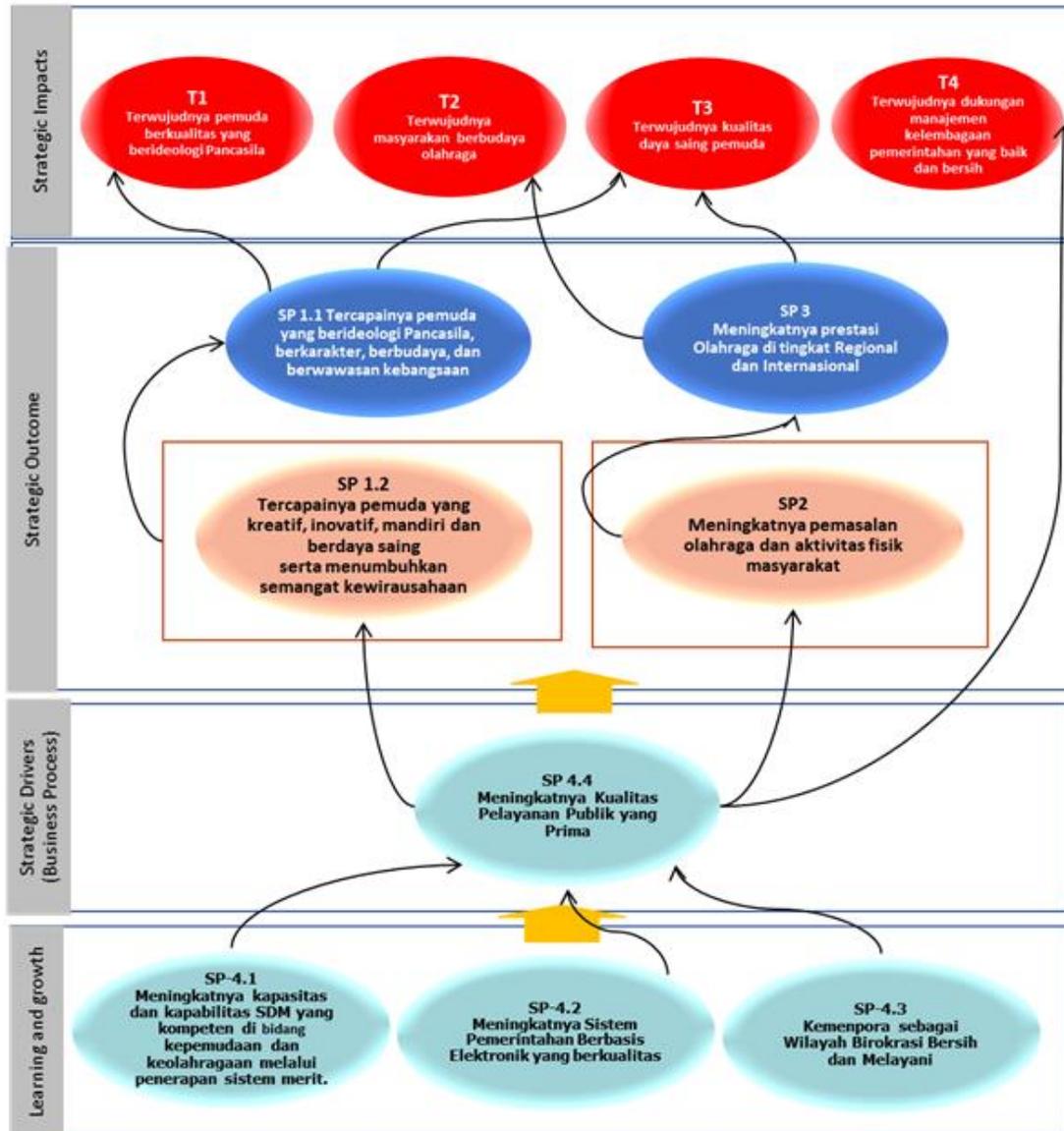
1. Terwujudnya Pemuda Berkualitas yang berideologi Pancasila
2. Terwujudnya masyarakat Indonesia yang sehat dan buger
3. Terwujudnya prestasi keolahragaan di tingkat Asia dan Dunia
4. Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang professional, integritas dan akuntabel

Visi, misi, dan tujuan Kementerian Pemuda dan Olahraga selanjutnya dijabarkan ke dalam sasaran strategis yang menjadi dasar dalam menentukan standar kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga 5 (lima) tahun ke depan. Sasaran strategis tersebut dihubungkan keterkaitannya menjadi sebuah peta strategis Kemenpora Tahun 2020-2024. Dengan adanya peta strategis, maka ketertelusuran data dan output dari suatu sasaran strategis dapat dijadikan sebagai input sasaran strategis di tingkat atasnya untuk menuju pencapaian outcome BSN. Keterkaitan Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis Kemenpora dapat dilihat pada Tabel berikut :

TUJUAN STRATEGIS	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN STRATEGIS	TARGET 2020	TARGET 2024
T1 Terwujudnya pemuda berkualitas yang berideologi Pancasila	<b>SS 1.1</b> Meningkatnya kualitas pembangunan Pemuda Indonesia yang berideologi Pancasila	Indeks Pembangunan Pemuda	53.56	57.67
	<b>SS 1.2</b> Meningkatnya kemandirian pemuda	Rasio Pemuda Berusaha Mandiri	-	-
T2 Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang sehat dan bugar	<b>SS 2</b> Meningkatnya masyarakat berbudaya olahraga	Persentase penduduk Usia 10 Thn yang berolahraga	Meningkat	4
		Indeks Pembangunan Olahraga		
T3 Terwujudnya prestasi keolahragaan ditingkat Asia dan dunia	<b>SS 3</b> Meningkatnya prestasi olahraga di Asia dan Internasional	Jumlah Perolehan Medali	-	3
T4 Terwujudnya dukungan manajemen kelembagaan yang profesional, integritas dan akuntabel	<b>SS 4</b> Terwujudnya Kementerian Pemuda dan Olahraga yang Berkinerja dan Akuntabel	Indeks Reformasi Birokrasi	75 (BB)	91 (AA)
	<b>SS-4.1</b> Meningkatnya kualitas Sumber daya manusia	Indeks Sistem Merit	2.01	3.01
	<b>SS-4.2</b> Meningkatnya kualitas penerapan teknologi	Indeks SPBE	2.01	3.01
	<b>SS-4.3</b> Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan yang profesional (bersih, transparan, akuntabel)	Opini BPK	WDP	WTP
		Indeks Persepsi Korupsi	2	3
	<b>SS-4.4</b> Meningkatnya kualitas organisasi yang responsif, prudens dan lincah dalam pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik	3.5	4.5

Tabel 2 Sasaran Strategis Kemenpora (Sumber Renstra Kemenpora Tahun 2020-2024)

Peta strategis Kemenpora Tahun 2020-2024 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Peta Strategis Kemenpora

Berdasarkan Visi, Misi, tujuan, dan sasaran Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga, sesuai tugas Tugas Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas, yaitu Melaksanakan perumusan kebijakan, koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, dan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan di bidang Olahraga Penyandang Disabilitas. Maka Tujuan dan strategi Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan Kemenpora, adalah :

1. Mewujudkan peningkatan kualitas SDM  
Dalam mewujudkan tujuan tersebut upaya yang dilaksanakan adalah dengan memberikan pelatihan dan pembekalan kepada Pelatih/Instruktur/ Pembina, dan memberikan stimulus kegiatan atau program atau fasilitasi dan sejenisnya dalam meningkatkan partisipasi peserta olahraga tradisional, usia dini, lansia, olahraga penyandang cacat, dan olahraga di lembaga khusus.
2. Mewujudkan peningkatan kebugaran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga  
Upaya yang dilakukan adalah memberikan stimulus kepada masyarakat untuk mulai aktif berolahraga dengan kampanye melalui kegiatan festival maupun perlombaan. Kegiatan yang dapat mengundang banyak massa atau pemasalan dan bersama-sama melakukan olahraga tertentu baik untuk percobaan ataupun bersifat kompetisi. Masyarakat diajak merasakan langsung kegiatan olahraga dan diberikan pendampingan atau pedoman tentang manfaat olahraga yang dilakukan.
3. Terlaksananya regulasi perumusan sistem pembinaan dan pengembangan serta evaluasi pelaksanaan program Olahraga Penyandang Disabilitas.  
Dalam mewujudkan tujuan tersebut upaya yang dilaksanakan adalah dengan menyusun kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang dapat diimpletasikan kepada masyarakat, dan penguatan dalam melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi kepada pada stakeholder Olahraga Penyandang Disabilitas atau masyarakat.

Perencanaan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahunan yang telah ditandatangani di hadapan Menteri Pemuda dan Olahraga. Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Didalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Dalam perencanaan kinerja harus ada komponen-komponen untuk mendukung capaian kinerja, yaitu melalui :

1. Sasaran

Sasaran yang dimaksud pada rencana kinerja ini adalah sasaran sebagaimana dimuat dalam dokumen renstra. selanjutnya diidentifikasi sasaran mana yang akan diwujudkan pada tahun yang bersangkutan beserta indikator dan rencana tingkat capaiannya (targetnya).

2. Program

Program-program yang ditetapkan merupakan program-program yang berada dalam lingkup kebijakan tertentu sebagaimana dituangkan dalam strategi yang diuraikan pada dokumen rencana strategis. Selanjutnya perlu diidentifikasi dan ditetapkan program-program yang akan dilaksanakan pada tahun bersangkutan, sebagai cara untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

3. Kegiatan

Kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Dalam komponen kegiatan ini perlu ditetapkan indikator kinerja kegiatan dan rencana capaiannya. Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas (4/III), yang membawahi 3 Bidang memiliki rencana strategis yang dituangkan pada rencana kerja setiap tahun dalam memberikan program salah satunya kepada masyarakat penyandang disabilitas.

Pengertian Penyandang Disabilitas menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Salah satu hak penyandang disabilitas adalah hak keolahragaan. Dalam olahraga jenis disabilitas yang dibina adalah :

- 1) Hambatan Fisik (Disabilitas Daksa), meliputi : disabilitas amputi, disabilitas les autress, disabilitas cerebral palsy, disabilitas paraplegia
- 2) Hambatan Penglihatan (Disabilitas Netra), meliputi low vision, katarak, hingga total blind.
- 3) Hambatan Intelektual (Disabilitas Grahita), meliputi low iq, hingga *down syndrome*.
- 4) Hambatang Pendengaran/ Bicara (Disabilitas Rungu Wicara) (ditingkat dunia tersendiri : Deaflympic)

Sehat dan Bugar, merupakan implementasi dari Budaya olahraga yang tinggi. Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Olahraga merupakan kebutuhan vital dalam kehidupan manusia. Olahraga yang dilakukan secara konsisten akan memberikan manfaat berupa kesehatan dan kebugaran yang tak ternilai harganya.

## B. Program Prioritas Nasional

Dalam RKP 2020, yang tercantum pada Permen PPN nomor 005 tahun 2020 tentang rancangan program nasional tahun 2021, pemerintah mencanangkan 5 Prioritas Nasional dan program prioritas, program prioritas, kegiatan prioritas dan proyek prioritas nasional yang didukung oleh seluruh Kementerian/Lembaga yang terkait. Berkaitan dengan hal tersebut, proyek prioritas yang menjadi tugas Kemenpora pada tahun 2021 sesuai Prioritas Nasional 3 (PN 3) meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing.

Secara khusus, terdapat 8 kebijakan SDM berkualitas dan berdaya saing pada tahun 2021, salah satunya yaitu meningkatkan produktivitas dan daya saing, melalui reformasi pendidikan dan pelatihan vokasi sesuai kebutuhan pasar kerja dan berbasis digital, pengembangan sistem informasi pasar kerja yang kredibel dan berkelas dunia, pengembangan riset dan inovasi terkait sektor-sektor strategis pada sektor kesehatan dan sektor-sektor pendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, pembudayaan dan pemanfaatan momentum keikutsertaan/penyelenggaraan *event* olahraga untuk pengembangan pariwisata dan peningkatan prestasi olahraga di tingkat dunia, diantaranya melalui penyelenggaraan *The Fédération Internationale de Football Association (FIFA) U-17 World Cup* di Indonesia, serta penguatan pendamping pembangunan. Kebijakan pembangunan manusia dilaksanakan berdasarkan pendekatan siklus hidup dan inklusif dengan memperhatikan kebutuhan penyandang disabilitas, dan pengelolaan SDM bertalenta.

Pencapaian sasaran PN 3 Meningkatkan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing dilakukan melalui tujuh PP. Sasaran, indikator, dan target PP pada PN 3 Meningkatkan SDM Berkualitas dan Berdaya Saing dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber: Kementerian PPN/Bappenas (diolah), 2020

Gambar 4 Kerangka PN 3 Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing

Sasaran, Indikator, dan Target PP dari PN 3 Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing yang terkait dengan Kemenpora sebagai berikut :

No.	Sasaran/Indikator	2019 (baseline)	Target		
			2020	2021	2024
<b>PP 7. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing</b>					
<b>Meningkatnya produktivitas dan daya saing</b>					
7.18.	Budaya dan Prestasi Olahraga:				
	7.18.1. Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga selama seminggu terakhir (%)	31,39 <sup>15)</sup>	Meningkat	35,40	40
	7.18.2. Jumlah Perolehan Medali Emas <i>Olympic Games</i> (medali)	1 <sup>27)</sup>	N/A	2	3
	7.18.3. Jumlah Perolehan Medali Emas <i>Paralympic Games</i> (medali)	0 <sup>28)</sup>	N/A	1	3

Tabel 3 PP 7. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing (Sumber Bappenas)

Pada table diatas, kontribusi Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas adalah pada Presentasi penduduk usia 10 tahun ke atas yang melakukan olahraga seminggu terakhir, dengan program peningkatan partisipasi masyarakat berolahraga melalui Kampanye Olahraga bagi Penyandang Disabilitas.

### C. Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)

Pada tahun 2021 telah diresmikan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dimana didalamnya telah dipetakan perencanaan pembangunan serta pengembangan olahraga secara keseluruhan dari tahun 2021 s.d. 2045 yang dibagi menjadi 5 tahap. Dimana saat ini masuk pada kategori tahap 1 2021 – 2024 dimana peta jalan tahap pembangunan difokuskan kepada pembangunan fondasi penyelenggaraan DBON melalui penguatan regulasi, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria.

Secara spesifik dan terukur, sasaran Desain Besar Olahraga Nasional juga telah dijabarkan lebih detail dimana program Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas memiliki sasaran target sebagai berikut:

PROGRAM PADA ASDEP ORDIS	SASARAN DBON	FOKUS SASARAN DBON	INDIKATOR	TARGET DBON 2021 - 2024
Rapat Koordinasi	Terwujudnya tata Kelola pembinaan dan pengembangan Olahraga Nasional	Tata Kelola Keolahragaan	Terlaksananya tata Kelola Keolahragaan yang profesional	10% Kab/Kota 10% Provinsi 10% Organisasi Olahraga
Penyusunan NSPK	Nasional yang modern, sistematis, sinergi, akuntabel, berjenjang, dan berkelanjutan	Regulasi dan dukungan dunia usaha	NSPK Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, Olahraga Prestasi, dan Industri Olahraga	4 NSPK
Draft Awal NSPK Olahraga Penyandang Disabilitas				
Fasilitasi Bantuan	Terwujudnya partisipasi	Partisipasi aktif	Partisipasi Aktif	40%

	aktif Masyarakat berolahraga	berolahraga dan kebugaran Masyarakat	Berolahraga Masyarakat	
Festival Olahraga Disabilitas	Terwujudnya partisipasi aktif Masyarakat berolahraga	Partisipasi aktif berolahraga dan kebugaran Masyarakat	Partisipasi Aktif Berolahraga Masyarakat	40%
Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS)	Terwujudnya Prestasi Olahraga Dunia	Sistem Festival dan Kompetisi Olahraga berkualitas, terencana, berjenjang, dan berkelanjutan	Kejuaraan Tingkat Nasional Usia Remaja, Junior dan Senior	5 Cabang Olahraga Prioritas Paralympic Games
Bimbingan Teknis Pelatihan Bahasa Isyarat	Terwujudnya Partisipasi Aktif Masyarakat Berolahraga	Tenaga Keolahragaan Berkualitas dan Kuantitas Cukup	Ketersediaan Fasilitator dan Instruktur Olahraga yang bersertifikat profesi dan sesuai dengan jumlah kebutuhan	100 Sertifikat

Tabel 4 Program Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas sesuai Desain Besar Olahraga Nasional

#### D. Rencana Kerja dan Anggaran

Berpedoman pada RKP 2023 dan Renstra Kemenpora 2020-2024, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas menyusun Rencana Kerja (Renja) yang memuat kebijakan, program, dan kegiatan yang meliputi kegiatan pokok serta kegiatan pendukung untuk mencapai sasaran program, dan dirinci menurut indikator keluaran, sasaran keluaran pada tahun rencana, pagu anggaran, serta cara pelaksanaannya.

Dari Renja dan pagu anggaran yang telah disusun dan ditetapkan, langkah selanjutnya menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang memuat informasi kinerja yang meliputi program, kegiatan dan sasaran kinerja, serta rincian anggaran. Informasi pendanaan dalam RKA memuat informasi Rincian Anggaran, antara lain: output, komponen input, jenis belanja, dan kelompok belanja.

## E. Rencana Aksi dan Monitoring Kinerja

### 1. Rencana Aksi

Dalam rangka mewujudkan tata kelola sistem perencanaan yang berkualitas, partisipatif, akuntabel dan konsisten diperlukan rencana aksi sebagai instrumennya. Formulasi kebijakan dalam bentuk perencanaan ketika memasuki tahapan implmentasi kebijakan sampai pada monitoring dan evaluasi kebijakan diwujudkan dalam bentuk rencana aksi. Matrik rencana aksi dapat menjadi pedoman dalam membantu Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas untuk mencapai tujuan, karena jelas tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab yang menjadi pedoman setiap bagian.

Matrik rencana aksi menggambarkan dengan jelas program,kegiatan, output, input, outcome, benefit dan impact serta waktu pelaksanaan sehingga sudah semakin jelas arah kebijakan yang menjadi dasar dalam mengimplementasi program kegiatan. Uraian rencana aksi tersaji berikut ini:

SASARAN PROGAM / KEGIATAN	TARGET	OUTPUT			
		TW I	TW II	TW III	TW IV
Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Program dengan stakeholder Olahraga Disabilitas	1 Kegiatan				
Persiapan Koordinasi Dengan K/L Pusat		✓			
Pengawasan dan Pelaporan Hasil Koordinasi		✓	✓	✓	
Kebijakan Pengembangan Olahraga Layanan Khusus yang tersusun	1 NSPK				
Penyiapan Bahan, Identifikasi dan Dukungan Penyusunan NSPK Pengembangan Olahraga Disabilitas		✓			
Penyusunan NSPK Olahraga Disabilitas			✓		

Penyaluran Bantuan Kejuaraan kepada Olahraga Disabilitas	4 Lembaga				
Koordinasi dan Persiapan Penyaluran Bantuan		✓			
Bantuan Kegiatan Festival/Pekan Olahraga		✓	✓	✓	✓
Monitoring dan Evaluasi					
Peserta Kampanye Olahraga Disabilitas yang terfasilitasi	4,500 Orang				
Pelatihan SDM Pembina Olahraga Disabilitas					✓
Festival Olahraga Disabilitas		✓		✓	✓
Rapat Koordinasi Persiapan PEPARPENAS Tahun 2023			✓		
Advokasi/Pendampingan/Venue Visit Penyelenggaraan PEPARPENAS Tahun 2023				✓	
Bimbingan Teknis Penyelenggaraan PEPARPENAS Tahun 2023				✓	
Keabsahan PEPARPENAS Tahun 2023				✓	
Klasifikasi PEPARPENAS Tahun 2023				✓	
Technical Meting PEPARPENAS Tahun 2023				✓	
Penyelenggaraan PEPARPENAS Tahun 2023				✓	

Tabel 5 Rencana Aksi

Implementasi rencana aksi dapat terlaksana dengan rangkaian atau proses pelaksanaan kegiatan, berikut perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan :

NO	URAIAN	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
1	Penyusunan Pedoman Olahraga Penyandang Disabilitas												
a	Penyusunan Draft Pedoman												
b	Pelaksanaan Kegiatan												
c	Finalisasi												
d	Penyusunan Laporan Kegiatan												
e	Pemanfaatan dan Evaluasi												
2	Penyaluran Bantuan Kepada Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas												
a	Penyusunan Juknis Penyaluran Bantuan / Fasilitas												
b	Verifikasi Proposal												
c	Penyaluran Bantuan / Fasilitas												
d	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan												
3	Pelatihan SDM Pembina Olahraga Disabilitas												
a	Rapat persiapan awal serta koordinasi dengan stakeholders;												
b	Paparan Kegiatan dihadapan Deputi;												
c	Penyusunan SK Kepanitiaan;												
d	Pembuatan surat undangan Wasit/Juri/Peserta;												
e	Pelaksanaan kegiatan;												
f	Evaluasi												
4	Festival Olahraga Disabilitas												
a	Rapat persiapan awal serta koordinasi dengan stakeholders;												





c	Penyusunan Technical Delegates												
d	Pembuatan SK Panitia												
e	Pembuatan SK Wasit/Juri												
f	Pembuatan SK Workforce												
g	Pelaksanaan Kegiatan												
h	Evaluasi												

Tabel 6 Implementasi Rencana Kegiatan

## 2. Pemantauan atau Monitoring Kinerja

Agar dapat menjamin bahwa pelaksanaan rencana Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan maka perlu dilakukan manajemen pengendalian yang dilakukan melalui pemantauan dan pengawasan. Pengendalian dilakukan dengan maksud untuk dapat menjamin bahwa pelaksanaan rencana program/kegiatan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan pemantauan dimaksudkan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana program/kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin.

Pemantaun kinerja melalui aplikasi E-Kinerja, yang didalamnya terdapat data :

- a. Perencanaan Kinerja : sasaran, indikator kinerja, peta indikator, upload pagu dan realisasi, rencana aksi
- b. Pengukuran Kinerja : capaian kinerja, realisasi rencana aksi
- c. Pelaporan Kinerja : rekap data kinerja, rencana aksi, NKO, rekap NKO
- d. Evaluasi Kinerja : laporan kinerja
- e. Data Refrensi : unit kerja
- f. Panduan : panduan penggunaan

Tercapainya tujuan program/kegiatan tidak hanya tergantung pada instrument dan anggaran, namun yang lebih penting adalah pada SDM yang melaksanakan pekerjaan tersebut, keberhasilan Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas dalam menjalankan program sangat dipengaruhi oleh kinerja individu. Upaya dalam meningkatkan motivasi dan kinerja agar selalu baik adalah dengan memberikan reward, yaitu berupa :

- a. Penilaian yang tinggi pada Logbook dan SKP
- b. Rekomendasi Promosi Jabatan
- c. Pengakuan dan penerimaan

- d. Kesempatan dalam meningkatkan Kompetensi (seperti penugasan dalam mengikuti pelatihan dan diklat)

Sedangkan upaya untuk pencegahan dan perbaikan SDM dalam melakukan kesalahan dan pelanggaran maka diberikan *punishment*, berupa lisan dan tulisan. *Punishment* dalam bentuk lisan yang diberikan ketika masih melakukan kesalahan kecil atau wajar, atau disebut sebagai teguran atau pengingat. Pemberian teguran menggunakan media tertulis, dilakukan setelah teguran lisan tidak dihiraukan, dengan memberikan Surat Peringatan.

## F. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja juga menggambarkan target pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan strategis dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran selama periode waktu tertentu.

Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas telah membuat perjanjian kinerja tahun 2023 secara berjenjang sesuai kedudukan, tugas, dan fungsi yang melekat. Penetapan kinerja ini mengacu pada renstra Deputi Pembudayaan Olahraga. Perjanjian kinerja yang telah ditanda tangani pada bulan Maret 2022 adalah sebagai berikut (Dokumen PK Eselon II, III, dan IV pada Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas terlampir):

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	1.1 Jumlah Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun  1.2 Jumlah Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi  1.3 Jumlah Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina  1.4 Jumlah Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan	1 NSPK  4.500 orang  1 Kegiatan  4 Lembaga

Tabel 7 Perjanjian Kinerja Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas

## BAB III

# AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik (Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). Salah satu pondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel (Permenpan RB nomor 53 tahun 2014).

### A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi capaian kinerja dengan target kinerja dan anggaran yang telah ditetapkan atau diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dengan tujuan untuk melihat perkembangan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan dalam rangka pengukuran kinerja. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dilakukan evaluasi terhadap capaian setiap indikator kinerja untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan serta kendala atau permasalahan dalam pencapaian kinerja. Faktor-faktor pendukung keberhasilan dan kendala atau permasalahan yang menghambat pencapaian target kinerja harus dicermati dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan dimasa akan datang. Dalam evaluasi capaian kinerja, selain dilakukan perbandingan antara realisasi kinerja dengan target yang telah ditetapkan juga dilakukan realisasi kinerja pada tahun berjalan dengan realisasi tahun lalu serta perbandingan lain yang diperlukan.

Pengukuran kinerja selain digunakan untuk melihat pencapaian target kinerja, efisiensi dan efektifitas penggunaan anggaran namun juga ditujukan untuk meningkatkan

akuntabilitas kinerja organisasi kepada para pemangku kepentingan (stakeholder). Hasil dari pengukuran kinerja ini dapat menggambarkan sejauh mana Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas dapat merealisasikan visi dan misi serta tujuan Kemenpora yang tertuang dalam perencanaan kinerja, sedangkan dari pengukuran capaian kinerja dapat diperoleh informasi kinerja yang dapat menjadi masukan bagi perencanaan program dan kegiatan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA		TARGET	REALISASI
Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	1.1	Jumlah Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun	1 NSPK	1 NSPK
	1.2	Jumlah Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi	4.500 orang	4.600 orang
	1.3	Jumlah Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina	1 Kegiatan	1 Kegiatan
	1.4	Jumlah Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan	4 Lembaga	4 Lembaga (16 Stakeholders)

Tabel 8 Realisasi Sasaran Program Tahun Anggaran 2023

Sebagai bahan perbandingan Tingkat capaian kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas dengan tahun sebelumnya, berikut indicator kinerja dan capaiannya tahun 2022 :

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI
1	Meningkatnya Provinsi dengan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus yang terbina	Jumlah Provinsi dengan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus yang terbina	1 Kegiatan	1 Kegiatan
2	Tersediannya Kebijakan Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus yang tersusun	Jumlah Kebijakan Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus yang tersusun	2 NSPK	2 NSPK
3	Meningkatnya Lembaga olahraga tradisional dan layanan khusus yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan	Jumlah Lembaga olahraga tradisional dan layanan khusus yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan	4 Lembaga	4 Lembaga (8 Stakeholders)
4	Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	Jumlah Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi	11.274 orang	11.274 orang

Tabel 9 Capaian Kinerja Tahun 2022

Sebagai dampak dari perubahan SOTK baru, dimana Olahraga Tradisional, Olahraga Lanjut Usia, Olahraga Usia Dini, serta Olahraga Khusus, menyebabkan adanya penurunan target signifikan, khususnya pada sasaran program Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi. Pada capaian kinerja tahun 2023 pun, muncul sasaran program baru berupa Meningkatkan Pengelolaan Dukungan Manajemen Asisten Deputi Bidang Olahraga Penyandang Disabilitas yang berkinerja, bersih, akuntabel, professional dan melayani, yang belum ada pada capaian kinerja tahun sebelumnya.

Perubahan signifikan ini juga dilandasi dikarenakan selain adanya pergeseran program, ada pergeseran anggaran sehingga pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023,

Target awalnya dikurangi hingga hanya 2.500 orang, namun pada Triwulan ke III, ditambah menjadi 4.500 orang.

Dari 5 (lima) indikator kinerja yang terdapat dalam perjanjian kinerja secara umum capaian indikator kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023 adalah 100%. Uraian analisa capaian kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas pada masing-masing sasaran kegiatan dan indikator kinerja adalah sebagai berikut :

**1. Sasaran Kegiatan Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun**

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	Jumlah Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun	1 NSPK	1 NSPK (draft)	100 %

*Tabel 10 Sasaran Kegiatan Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang Tersusun*

**a. Gambaran Umum Kegiatan Sasaran 2**

Sesuai Amanat UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dalam menciptakan sinergi antara Pemerintah Pusat dan Daerah, kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian berkewajiban membuat norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) untuk dijadikan pedoman bagi Daerah dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan yang diserahkan ke Daerah dan menjadi pedoman bagi kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Presiden melimpahkan kewenangan kepada Menteri sebagai koordinator pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kementerian/lembaga pemerintah nonkementerian terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Berikut



Mekanisme kementerian/Lembaga pemerintah nonkementerian dalam melakukan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah :

NSPK sebagai pedoman bagi daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintah.

- Norma adalah aturan atau ketentuan yang dipakai sebagai tatanan untuk penyelenggaraan pemerintah daerah
- Standar adalah Acuan yang dipakai sebagai patokan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah
- Prosedur adalah metode atau tata cara untuk penyelenggaraan pemerintah daerah
- Kriteria adalah ukuran yang dipergunakan menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintah daerah



Gambar 5 Deputi Pembudayaan Olahraga memberikan pengarahan pada acara penyusunan NSPK

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Disabilitas masih merupakan dasar hukum secara umum dan luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Disabilitas. Sedangkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan serta turunannya Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Desain Besan Olahraga Nasional masih berfokus kepada Olahraga umum, dan jika ada terkait disabilitas hanya mengarah kepada Prestasi.

Hingga saat ini belum ada payung hukum yang berfokuskan kepada pengembangan dan pemassalan Olahraga disabilitas, termasuk *Sport Development Index* (SDI) yang telah berjalan pun masih focus kepada masyarakat umum yang tidak memiliki keterbatasan apapun.

Pada tahun 2023, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas telah melakukan inisiasi awal dalam pembuatan Draft Naskah yang nantinya akan diarahkan untuk menjadi rancangan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga terkait dengan Pengembangan Olahraga Disabilitas di LORIN Sentul Hotel.

Dalam penyusunan draft Naskah ini, unit Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas mengundang 3 (tiga) pakar ahli untuk membantu tim penyusun, yaitu:

1. Prof. Dr. Bidawi Hasyim, M.Si, Pakar Kebijakan Olahraga;
2. Dr. Linda Darnela, M.Pd, Praktisi Olahraga;
3. Dr. Sapta Kunta Purnama, M.Pd, Dekan FKOR Universitas Sebelas Maret, Petinggi National Paralympic Committee (NPC) dan Pakar Olahraga Disabilitas,
4. Drs. Sanusi, M.H., Kepala Biro Hukum dan Kerja Sama, Kementerian Pemuda dan Olahraga.

**b. Perbandingan Capaian Sasaran 1**

1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja

Realisasi sasaran program Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun tercapai 100 % dari target 1 NSPK. Tidak banyak kendala yang terjadi selama penyusunan, sehingga kedua naskah dapat tersusun sesuai dengan rencana.

2) Perbandingan realisasi kinerja dengan Target Jangka Menengah

Target jangka menengah pada sasaran program Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun tertuang pada (draft) renstra Kemenpora tahun 2020 s.d. 2024 adalah 2 NSPK setiap tahun, sehingga apabila di total target sampai tahun 2024 sejumlah 10 NSPK. Namun dikarenakan adanya perubahan SOTK tersebut, sehingga untuk tahun 2023 belum terpenuhi Target Jangka Menengah berupa 2 NSPK tersebut.

Berikut tabel target jangka menengah :

Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2020	2021	2023	2023	2024	
Indikator Output 2 : Jumlah Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun	2	2	2	2	2	NSPK

Tabel 11 Target Renstra Indikator Output 2

c. Analisa Capaian Sasaran 1

Pada Analisa ini menggunakan diagram fishbone untuk menganalisis permasalahan yang secara jelas dengan mencatat semua faktor yang mempengaruhi pencapaian realisasi pada sasaran program program Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun, dengan mengurai sumber permasalahan yang muncul di Tahun Anggaran 2023.

Bagan 5 Fishbone Analisa Capaian Sasaran 2



Terdapat 3 faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan atau peningkatan dan penurunan capaian kinerja, yaitu :

Produk Hukum penetapan NSPK dan wujud atau jenis pedoman yang ditetapkan

Penetapan NSPK dilakukan oleh menteri/kepala lembaga pemerintah non departemen dan diberlakukan untuk seluruh Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Penetapan NSPK juga harus melibatkan pemangku kepentingan terkait dan berkoordinasi dengan Menteri Dalam

Negeri. Penetapan NSPK dapat dilakukan dengan berbagai produk hukum kementerian/lembaga pemerintah, yaitu :

a) Peraturan

Peraturan Menteri merupakan kebijakan umum dan pengaturan kebijakan pokok yang bersifat umum dan mengikat yang harus dilaksanakan unit kerja di lingkungan kementerian/lembaga tersebut.

b) Keputusan

Keputusan menteri yang bersifat penetapan memuat antara lain: a) Pembentukan, perubahan status dan pembubaran suatu organisasi, badan, panitia, tim/kelompok. b) Pelimpahan atau penyerahan wewenang tertentu kepada Pejabat di bawahnya. c) Penunjukkan, pengangkatan dan pemberhentian seseorang pada jabatan tertentu. d) Pemberian tanda jasa kepada seseorang.

c) Instruksi

Instruksi Menteri memuat perintah kepada satuan kerja Eselon I untuk melaksanakan kebijakan.

d) Surat Perintah

Surat Perintah memuat perintah kepada seseorang atau beberapa orang pejabat untuk melakukan tugas tertentu dalam jangka waktu tertentu.

e) Surat Edaran

Surat Edaran memuat petunjuk yang bersifat teknis, terperinci menjadi hal-hal yang harus dikerjakan, diperhatikan dan dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Inspektur Jenderal dan dapat dilimpahkan atau diserahkan kepada Pejabat Eselon II di bawahnya di lingkungan kerja masing-masing.

Dari definisi dan sifat masing-masing produk hukum kementerian/lembaga pemerintah tersebut, peraturan menteri (permen) adalah bentuk produk hukum yang paling tepat untuk NSPK. Namun pertanyaannya apakah setiap NSPK yang disusun setiap tahun sebagai capaian output dengan target 2 NSPK harus dilakukan penetapan, kriteria seperti apakah pedoman yang disusun dalam capaian kinerja, hal tersebut harus dibahas lebih lanjut dengan bagian Perencanaan dan hukum agar pemahaman yang sama dalam menerapkan program dan mewujudkan capaian kinerja. Namun pada tahun 2023, hanya ada satu naskah dan masih dalam bentuk draft yang berhasil disusun.

Penyusunan Pedoman Olahraga Disabilitas	Wujud NSPK yang diharapkan setiap tahunnya berupa bentuk Naskah Hukum resmi sebagai pedoman bagi masyarakat. Namun pada tahun 2023 wujud NSPK tersebut belum terwujud.	Perubahan SOTK dan pergeseran NSPK menyebabkan adanya perubahan. Perlu ada adaptasi terkait kondisi tersebut, Penyusunan pada tahun 2023 akan difinalisasikan pada tahun 2024 nantinya.
Target 2 Naskah NSPK pada setiap tahunnya	Berdasarkan RPJMN 2020-2024, target yang diberikan adalah tersusunnya 2 NSPK pada setiap tahunnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan diskusi dengan bagian perencanaan dan hukum kemenpora terkait jenis pedoman / wujud NSPK dan produk hukumnya</li> <li>▪ Melakukan Evaluasi terkait kuantitas atau kualitas dari NSPK yang harus disusun tersebut disetiap tahunnya.</li> </ul>

Tabel 12 Penetapan dan Solusi Produk Hukum Penetapan NSPK

**2. Sasaran Kegiatan Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi**

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	Jumlah Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi	4.500 orang	4.600 orang	102,2 %

Tabel 13 Sasaran Kegiatan Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terfasilitasi



Program untuk sasaran kegiatan Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga merupakan dukungan visi misi Kemenpora yaitu mewujudkan masyarakat yang berbudaya olahraga, yaitu masyarakat yang aktivitas kesehariannya menjadikan olahraga sebagai gaya hidup guna meningkatkan kebugaran dan menjaga kesehatan dalam berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing.

a. Gambaran Umum Kegiatan Sasaran 2

1) Pelatihan SDM Pembina Olahraga Disabilitas

Pada Umumnya, di setiap awal tahun Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Bersama dengan unit lainnya melaksanakan kegiatan Persiapan dan Koordinasi Penyelenggaraan Festival/Pekan Olahraga dilaksanakan serentak Bersama dengan seluruh unit keAsdapan dibawah naungan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, untuk dapan mengsosialisasikan seluruh kegiatan kedeputian kepada *stakeholders* terkait. Namun dikarenakan ada nya banyak perubahan sebagai dampak SOTK baru, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan terlebih dahulu.

Sesuai dengan amanat Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 87 Tahun 2022 terkait dengan Uraian Fungsi Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan dan membina tenaga keolahragaan Penyandang disabilitas.

Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas menyelenggarakan Pelatihan SDM Pembina Olahraga Disabilitas di Jakarta pada tanggal 4 s.d. 6 Desember 2023 berupa Pelatihan Bahasa Isyarat. Dalam Kegiatan ini, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas mengundang pakar-pakar yang berasal dari berbagai bidang, yaitu:

1. Prof. Sumaryanti dari Universitas Yogyakarta;
2. Laura Lesmana Wijaya, Ketua Pusat Bahasa Isyarat Indonesia (PUBISINDO);
3. Adi Khusumo Bahroto, Pakar dari PUBISINDO;
4. Adhika Irlang Suwiryono Adhika Irlang Suwiryono;
5. M. Haikal Bastian, Universitas Negeri Jakarta;
6. Tim Penerjemah Bahasa Isyarat dari Pusat Layanan Juru Bahasa Isyarat Indonesia.

Peserta dipilih dari berbagai stakeholders, yaitu:

1. Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta;
2. NPC Prov. DKI Jakarta;

3. PORTURIN Prov. DKI Jakarta;
4. SOIna Prov. DKI Jakarta;
5. Perkumpulan SRIKANDI.



Gambar 6 Pembukaan Acara Pelatihan SDM Pembina Olahraga Disabilitas

## 2) Festival Olahraga Disabilitas Tahun 2023

Festival Olahraga Disabilitas menjadi kegiatan rutin pada setiap tahunnya, dimana focus kegiatan ini untuk mengenalkan cabang olahraga yang dapat di ikuti oleh siswa/siswi dengan kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Umumnya ada 6 cabang Olahraga yang diperkenalkan, dimana sesuai dengan amanat dari Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional, ada 5 (lima) cabang Olahraga Disabilitas yang menjadi focus utama, dimana ke lima cabang tersebut juga menjadi prioritas untuk pengenalan diantaranya:

- a) Atletik;
- b) Badminton;
- c) Tenis Meja;
- d) Para Powerlifting;
- e) Swimming (renang);

Dengan tambahan cabang Olahraga Catur, sesuai yang dipertandingkan pada Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS).

Namun pada tahun 2023, Festival Olahraga Disabilitas memiliki perubahan dalam cabang Olahraga yang diperkenalkan. Dengan bertambahnya target daerah, dan belum semua daerah siap dalam segi Prasarana maupun sarana, maka cabang Olahraga disabilitas yang diperkenalkan disesuaikan dengan kemampuan daerah tersebut, namun tetap menyertakan beberapa cabang Olahraga unggulan Paralympic sesuai amanat Perpres 86 Tahun 2021.

Pada Tahun 2023, Festival Olahraga Disabilitas diselenggarakan di 7 (tujuh) lokasi berbeda. Beberapa kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) tahapan, dimana pada tahapan pertama dilaksanakan Bimbingan Teknis untuk guru/mahasiswa yang akan mendampingi serta mengajarkan olahraga disabilitas tersebut. Dan pada tahapan kedua mengundang siswa/siswi sekolah luar biasa/ sekolah inklusi beserta guru pendamping untuk belajar melakukan olahraga tersebut. Adapun tidak semua kegiatan memiliki dua tahapan, dikarenakan keterbatasan anggaran.

➤ Lampung, Bandar Lampung

Sebagai kota pertama penyelenggaraan Festival Olahraga Disabilitas, Lampung melaksanakan 2 tahapan baik Bimbingan Teknis yang diselenggarakan pada tanggal 14 s.d. 15 Maret 2023, serta pelaksanaan Festival pada tanggal 16 s.d. 18 Maret 2023. Total peserta yang ikut mencapai 300 siswa dan pendamping dari berbagai daerah di Lampung, diantaranya:

1. Tanggamus;
2. Lampung Barat;
3. Lampung Selatan;
4. Lampung Timur;
5. Lampung Tengah;
6. Lampung Utara;
7. Waykanan.



Gambar 7 Peserta Festival Olahraga Disabilitas Lampung menunggu Acara Pembukaan

➤ Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta, juga diselenggarakan Bimbingan Teknis sebelum pelaksanaan Festival Olahraga Disabilitas. Pada Bimbingan Teknis ini, diundang pakar-pakar yang mengedukasi para guru-guru yang akan bertugas membimbing anak-anak disabilitas, Adapun para pakar sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Sumaryanti, Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Dr. Hamid Anwar, Universitas Negeri Yogyakarta



Gambar 8 Foto Bersama Para Guru Peserta Bimtek

Festival Olahraga Disabilitas untuk Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri dilaksanakan selang 2 minggu setelah acara Bimbingan Teknis, pada tanggal 2 s.d. 4 Oktober 2023, diikuti oleh kurang lebih 69 sekolah luar biasa dan sekolah inklusi dari berbagai daerah di Yogyakarta.



Gambar 9 pelajar mencoba wheelchair table tennis pada Festival Olahraga Disabilitas DIY

- Lombok, Nusa Tenggara Barat  
Pada penyelenggaraan Festival Olahraga Disabilitas Lombok diselenggarakan pada tanggal 11 s.d. 13 Oktober 2023. Dikarenakan berasal dari anggaran perubahan seperti lokasi lainnya, Lombok tidak melaksanakan acara Bimbingan Teknis terlebih dahulu. Untuk tim asistensi di lapangan, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas bekerjasama dengan Universitas yang memiliki jurusan Olahraga dan Komunitas disabilitas.



Gambar 10 Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga menyapa adik-adik peserta Festival

- Palang Karaya, Kalimantan Tengah  
Dalam rangka mengejar perubahan target yang diberikan oleh Bappenas, beberapa kegiatan diubah menjadi Festival Olahraga Disabilitas. Untuk mengatasi keterbatasan waktu yang tersisa, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas melaksanakan kegiatan secara berurutan untuk daerah Palangkaraya, Bukittinggi, serta Medan. Pelaksanaan pertama pada tanggal 25 s.d. 28 November 2023 dilaksanakan di Palangkaraya, Kalimantan Tengah.



*Gambar 11 Asdep Ordis memberikan Doorprize kepada peserta Festival*

- Bukittinggi, Sumatera Barat  
Penyelenggaraan Festival Olahraga Disabilitas di Bukittinggi, Sumatera Barat dilaksanakan selang beberapa hari dari Festival Olahraga Disabilitas Palangkaraya, pada tanggal 28 s.d. 30 November 2023, pada pelaksanaan di bukit tinggi, ada 367 peserta pelajar disabilitas dari 13 sekolah luar biasa dan sekolah inklusi.



*Gambar 12 Asdep Ordis menari bersama dengan peserta pada acara pembukaan Festival*

- Medan, Sumatera Utara  
Medan, Sumatera Utara menjadi lokasi terakhir pelaksanaan Festival Olahraga Disabilitas untuk Tahun Anggaran 2023. Festival ini juga merupakan kegiatan terakhir unit Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas, dilaksanakan pada tanggal 29 November s.d. 1 Desember 2023.



Gambar 13 Peserta mencoba Blind Table Tennis pada Festival Olahraga Disabilitas Medan

### 3) Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) X Tahun 2023

Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) X Tahun 2023 merupakan event rutin tingkat nasional, dimana Putra Putri terbaik dari berbagai daerah berjuang untuk menjadi yang terbaik di Indonesia pada tingkatan Pelajar. Kegiatan PEPARPENAS umumnya dilaksanakan setelah pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) , dan selalu dilaksanakan berdampingan.

Namun pada Tahun 2021, event PEPARPENAS sempat tidak dilaksanakan dikarenakan Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung pada saat itu, dimana kebijakan pemerintah melarang untuk semua kegiatan yang mengumpulkan banyak massa. Pada Tahun 2023 sendiri, kegiatan PEPARPENAS ke X ini, dilaksanakan 2 (dua) bulan lebih awal dari POPNAS, yaitu pada tanggal 29 Juli s.d. 5 Agustus 2023.

Kegiatan PEPARPENAS ini sendiri terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

#### a) *Chef de Mission* Meeting (Rapat Koordinasi) Persiapan Pekan Paralimpik Pelajar Nasional X Tahun 2023

Sebelum pelaksanaan PEPARPENAS, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas mengundang perwakilan dari 34 Provinsi untuk menghadiri *Chef de Mission Meeting* atau dikenal juga dengan Rapat Koordinasi PEPARPENAS X Tahun 2023. Pada kegiatan ini,

Petunjuk Teknis di sebar kepada seluruh perwakilan untuk menyesuaikan persamaan persepsi terkait aturan yang digunakan pada saat pertandingan, agar mempermudah masing-masing Provinsi menyiapkan atlet.

Dalam kesempatan ini juga, *Technical Delegates* akan membantu menjawab pertanyaan dari masing-masing perwakilan daerah, serta mendampingi untuk bersama sama meninjau langsung lokasi wisma atlet, maupun lapangan pertandingan masing-masing cabang Olahraga.

Kegiatan ini dilaksanakan di Wyndham Hotel, dan peninjauan langsung di Venue terkait masing-masing. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 29 s.d. 31 Mei 2023.



Gambar 14 Visit Venue Aquatic pada CDM Meeting



Gambar 15 Technical Delegates dan Chef De Mission foto bersama di venue Athletic

b) Bimbingan Teknis Pelaksanaan Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) X Tahun 2023

Dalam memastikan pelaksanaan PEPARPENAS dapat berjalan sesuai standard yang berlaku, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas melaksanakan Bimbingan Teknis pada tanggal 12 s.d. 14 Juli 2023, dua minggu sebelum pelaksanaan. Kegiatan ini disiapkan agar seluruh petugas pelaksana, baik Petugas Lapangan, *workforce*, hingga *volunteer*, memiliki pemahaman akan tugas masing-masing sesuai dengan jobdesknya.

Bimbingan teknis ini dilaksanakan dengan mengundang seluruh *Technical Delegate* selaku Narasumber, beserta dengan *stakeholders* dari NPC pusat maupun Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penyamaan persepsi ini, dilaksanakan juga visit venue, serta praktek dalam pelaksanaan kegiatan.

c) Keabsahan

Keabsahan merupakan rangkaian wajib pada *multi-event* tingkat nasional, khususnya pada tingkatan pelajar. Dalam pelaksanaan setiap event, diperlukan adanya seleksi khusus untuk memastikan sah atau tidaknya atlet/ calon peserta secara administrasi. Akurasi

data ini merupakan bagian dari sportivitas, memastikan atlet pelajar untuk bertanding dengan sesama pelajar, dan sebagai layer pertama dalam memastikan kondisi disabilitas atlet tersebut.

Pelaksanaan Keabsahan dilaksanakan dari tanggal 29 Juli s.d. 1 Agustus, dimana awal masing-masing Provinsi mengirimkan 1 (satu) orang tim aju untuk datang sebelum atlet, untuk membawa berkas yang akan di periksa oleh tim keabsahan. Tim Keabsahan sendiri berisikan ahli-ahli administrasi baik dari dalam maupun luar Kementerian Pemuda dan Olahraga, dimana ada beberapa merupakan perwakilan dari universitas.

d) **Klasifikasi**

Berbeda dengan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS), PEPARPENAS memiliki tahapan klasifikasi yang tidak ada pada multi-event Olahraga nasional pada umumnya. Klasifikasi merupakan proses untuk memeriksa kondisi hambatan/ disabilitas dari atlet, oleh tim doktor dan pakar medis, untuk memastikan atlet bertanding sesuai dengan tingkatannya, dan memastikan keadilan bagi seluruh atlet.

Pelaksanaan Klasifikasi dilaksanakan pada tanggal 30 Juli s.d. 1 Agustus, dilaksanakan oleh dokter dan tim medis yang sudah memiliki lisensi sebagai *National Classifier*. Masing-masing atlet di periksa tingkat disabilitas nya untuk selanjutnya diputuskan kelas mereka untuk bertanding.

e) **Technical Meeting**

*Technical Meeting*, dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus, sebelum acara pembukaan dimulai. Pada tahapan ini, masing-masing kontingen mengirimkan pelatih atau perwakilannya untuk mengikuti meeting terakhir sebelum pertandingan. Pada tahapan ini, *Technical Delegate* menginformasikan kembali aturan secara resmi, serta mendiskusikan jika ada permasalahan. Dimana pada akhir sesi akan ada tanda tangan bersama sebagai konfirmasi bahwa tidak boleh ada protest lagi setelah semua disepakati.

Pelaksanaan *technical meeting* ini dilaksanakan setelah seluruh data keabsahan dan klasifikasi keluar, sehingga jika ada permasalahan pada kondisi atlet atau kelasnya diinformasikan pada meeting ini.

f) Penyelenggaraan Pertandingan

Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) X Tahun 2023, diselenggarakan pada tanggal 29 Juli s.d. 5 Agustus 2023. Pada kegiatan ini, ada total 25 Provinsi yang mengikuti kegiatan ini, dan ada sekitar 9 Provinsi yang tidak mengikuti multi-event nasional ini. PEPARPENAS diselenggarakan dengan Palembang sebagai tuan rumah.



Gambar 16 Cabang Olahraga yang dipertandingkan di PEPARPENAS X Tahun 2023



# PEARPENAS X SUMATERA SELATAN 2023

	Keseluruhan logo membentuk ikan khas Sumatera Selatan ikan Belido, ikan belido ini merupakan salah satu bahan pokok pembuatan aneka ragam makanan/jajanan khas dari Sumatera Selatan		Tanjak melambangkan pakaian adat Masyarakat Sumatera Selatan yang memiliki arti kewibawaan		Tunas Kelapa yang memiliki makna kesejahteraan pangan Sumatera Selatan
	Jembatan Ampera : melambangkan ciri khas Sumatera Selatan, dengan Pattern warna Merah yang melambangkan keberanian yang membara.		Gunung Dempo salah satu landmark Sumsel yang memiliki makna kehidupan dan tempat perlindungan		Bunga Tanjung yang memiliki makna ketulusan, keramahan, dan sikap ramah masyarakat Sumatera Selatan. juga salah satu motif songket khas Palembang.

Gambar 17 Filosofi Logo PEPARPENAS X Tahun 2023



## MASKOT PEARPENAS X TIGRA

Nama Tigra diambil dari Kata Ilmiah dari Harimau Sumatera Panthera tigris sumatrae

Si Harimau Sumatera, yang selalu semangat dan memiliki tujuan untuk menjadi pelajar berprestasi dibidang apapun, terkhusus olahraga untuk pelajar, **Si Harimau ini juga bermakna Sportif, Bergairah, dan Optimis**



Gambar 18 Maskot PEPARPENAS X Tahun 2023, TIGRA

Berbeda dengan PEPARPENAS sebelumnya, PEPARPENAS X Tahun 2023 merupakan kali pertama pembiayaan pengiriman atlet murni dari masing-masing Provinsi, dimana pada event-event sebelumnya, masih diberikan subsidi dari Kementerian Pemuda dan Olahraga, melalui Asisten Deputi Olahraga. Namun tetap diberikan limitasi pendaftaran per Provinsi dengan ketentuan kuota sebagai berikut:

2. 20 Atlet (8 Hambatan Fisik, 4 Hambatan Penglihatan, 4 Hambatan pendengaran, 4 hambatan intelektual);
3. 8 Official (perbandingan 1:3)

Penyusunan kuota ini, untuk mendukung agar pemerintah provinsi tidak focus hanya ke satu jenis disabilitas, juga agar setiap kontingen memiliki jumlah atlet lebih banyak dari jumlah official. Adapun perlu diketahui, walaupun pengiriman tidak ditanggung, tetap mendapat dukungan berupa penyediaan tempat tinggal (wisma atlet/ hotel), konsumsi serta transportasi (Bandara-Hotel-Venue). Untuk Provinsi yang memiliki anggaran berlebih, dan mau mengirimkan tambahan atlet/official, diperbolehkan. Namun tidak mendapatkan benefit yang ditanggung oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga.



*Gambar 19 Menteri Pemuda dan Olahraga Menghadiri Opening Ceremony PEPARPENAS X Tahun 2023*

Provinsi Jawa Tengah menjadi Juara Umum Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) X Tahun 2023, di ikuti oleh Jawa Barat diperingkat dua, dan Papua diperingkat tiga. Adapun detail lebih lanjut terkait perolehan Medali PEPARPENAS X Tahun 2023 sebagai berikut:

NO	PROVINSI	KODE	EMAS	PERAK	PERUNG GU	TOTAL
1	Jawa Tengah	JTG	23	12	6	41
2	Jawa Barat	JBR	16	8	12	36
3	Papua	PPA	13	10	4	27
4	Jawa Timur	JTM	10	11	6	27
5	Bali	BAL	9	5	8	22
6	DKI Jakarta	DKI	8	9	6	23
7	Kalimantan Barat	KBR	7	2	2	11
8	Sumatera Utara	SMU	6	3	6	15
9	Daerah Istimewa Yogyakarta	DIY	4	7	2	13
10	Kalimantan Timur	KTM	4	6	2	12
11	Sumatera Barat	SMB	4	3	7	14
12	Kalimantan Selatan	KLS	3	3	7	13
13	Aceh	ACH	2	6	1	9
14	Gorontalo	GOR	2	1	1	4
15	Riau	RIU	1	4	1	6
16	Banten	BTN	1	1	6	8
17	Kepulauan Riau	KPR	1	1	1	3
18	Bangka Belitung	BBG	1	1	0	2
19	Sumatera Selatan	SMS	0	6	5	11
20	Jambi	JAM	0	3	2	5
21	Bengkulu	BKL	0	2	1	3
22	Sulawesi Selatan	SSL	0	0	5	5
23	Maluku Utara	MAU	0	0	1	1
24	Lampung	LAM	0	0	0	0
25	Nusa Tenggara Barat	NTB	0	0	0	0
<b>PROVINSI YANG TIDAK MENGIKUTI</b>						
26	Sulawesi Utara		-	-	-	-
27	Kalimantan Utara		-	-	-	-
28	Sulawesi Tengah		-	-	-	-
29	Kalimantan Tengah		-	-	-	-
30	Sulawesi Tenggara		-	-	-	-
31	Nusa Tenggara Timur		-	-	-	-

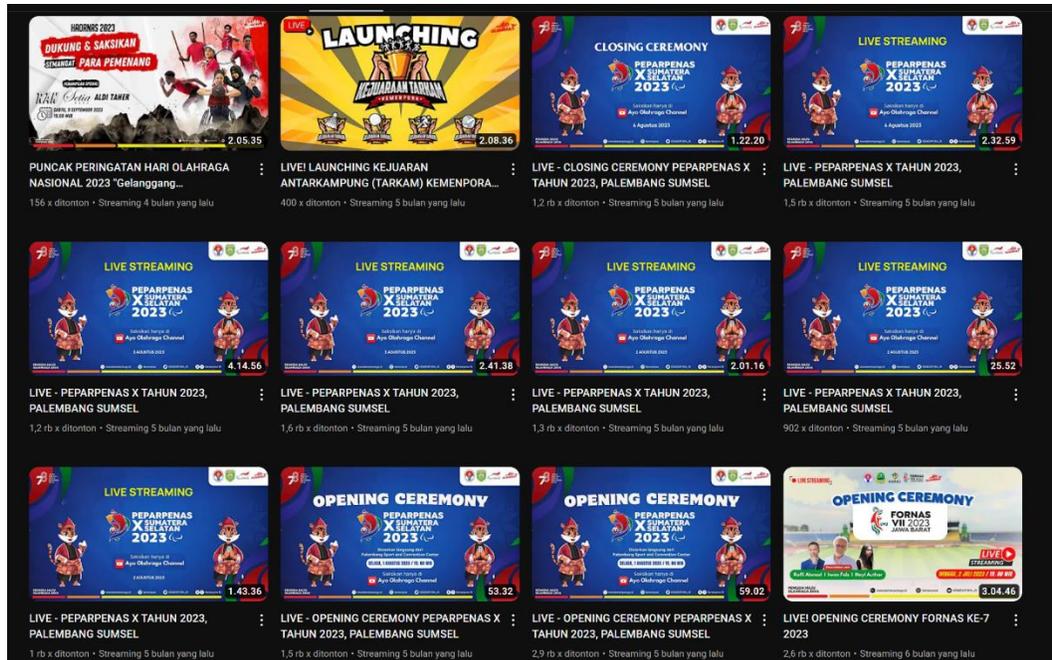
32	Sulawesi Barat		-	-	-	-
33	Papua Barat		-	-	-	-
34	Maluku		-	-	-	-
	<b>JUMLAH MEDALI</b>		<b>115</b>	<b>106</b>	<b>92</b>	<b>311</b>

Tabel 14 Tabel Perolehan Medali (Medal tally) PEPARPENAS X Tahun 2023



Gambar 20 Atlet Jawa Barat pada event Lompat Jauh PEPARPENAS X Tahun 2023

Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) X Tahun 2023 ini juga disiarkan secara online melalui kanal Youtube Ayo Olahraga Channel yang dikelola oleh Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, guna meningkatkan minat masyarakat dalam mendukung pembinaan dan pemassalan Olahraga disabilitas di tingkat usia dini maupun pelajar. Total Viewer Live Streaming YouTube mencapai 13,102 viewers, dengan puncak tertinggi pada *Opening Ceremony* dengan total 2,900 viewers.



Gambar 21 Total Viewers Live Streaming PEPARPENAS X Tahun 2023

b. Perbandingan Capaian Sasaran 2

1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja

Realisasi sasaran kegiatan Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga tercapai 102,2 % dari target 4.500 orang menjadi 4.600 orang. Dibanding tahun lalu, target ini berhasil tercapai full dari offline. Namun target nya memang berkurang dari 11.274, menjadi 2.500 yang selanjutnya di naikkan menjadi 4.500 orang. Sebanyak 2.500 peserta yang mengikuti Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) X Tahun 2023. Namun tercapainya target Perjanjian Kinerja (PK) ini merupakan hasil dari revisi berbagai kegiatan demi tercapainya kenaikan target yang ditetapkan Bappenas, jika menggunakan anggaran awal, maka besar kemungkinan hanya mencukupi 2.500 orang saja.

2) Perbandingan Capaian kinerja dengan tahun sebelumnya

Realisasi sasaran program kegiatan Kampanye Olahraga tradisional, usia dini, lansia, olahraga disabilitas dan olahraga di lembaga pemasyarakatan tahun 2022 sebanyak 17.108 peserta dari target yang berbeda. Perbedaan target ini, merupakan dampak perubahan SOTK, dimana sasaran utama pemassalan ini di usia dini, lanjut usia,

tradisional dan olahraga khusus (lapas dan anak jalanan), target saat ini hanya ke masyarakat penyandang disabilitas, yang memiliki kebutuhan lebih banyak dalam terkait anggaran penyelenggaraannya.

- 3) Perbandingan realisasi kinerja dengan Target Jangka Menengah  
 Target jangka menengah pada sasaran kegiatan Jumlah Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terasilitasi yang tertuang pada renstra Kemenpora tahun 2020 s.d. 2024 adalah 11.274 orang setiap tahun, sehingga apabila di total target sampai tahun 2024 sebesar 56.370 orang. Sedangkan total capaian sampai tahun 2023 adalah 30.930 orang yang seharusnya tercapai 33.822 orang. Berikut tabel target jangka menengah :

Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2020	2021	2023	2023	2024	
Indikator Output 5 : Jumlah Peserta Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas yang Terasilitasi	11274	11274	11274	11274	11274	Orang

Tabel 15 Target Renstra Indikator Output 5

Pada Tahun 2023, dikarenakan SOTK baru, peserta kampanye Olahraga tradisional, usia dini, lansia dipisahkan dan disebar kepada unit-unit lainnya dibawah Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga. Dan Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas memiliki kuota 4,500 orang untuk pemenuhan target.

- 4) Perbandingan realisasi Kinerja dengan Standar Nasional  
 Sasaran Kegiatan Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga dapat mendukung capaian target Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) untuk Partisipasi Aktif Berolahraga Masyarakat, yang tertuang pada Peraturan Presiden nomor 86 tahun

2021. Target Partisipasi Aktif Berolahraga Masyarakat tahun 2021 s.d. 2024 adalah 40 % dari jumlah penduduk Indonesia 270,20 juta jiwa, berarti target sampai tahun 2024 adalah 108,8 juta jiwa berpartisipasi aktif berolahraga. Apabila Kegiatan kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, dan Penyandang Disabilitas mencapai target sampai tahun 2024, maka hanya menyumbang 56.370 orang dalam mendorong aktif dalam partisipasi olahraga.

Fokus Sasaran	Ruang Lingkup	Indikator	Baseline	Target 2021-2024
Partisipasi aktif Berolahraga dan kebugaran Masyarakat	Olahraga Rekreasi	Partisipasi aktif berolahraga Masyarakat	34 %	40 %
		Tingkat kebugaran Jasmani Masyarakat Indonesia	24 %	30 %

Tabel 16 Target Partisipasi Aktif dan Kebugaran Masyarakat pada DBON

#### c. Analisa Capaian Sasaran 5

##### 1) Analisa Penyebab Penurunan / Peningkatan Kinerja

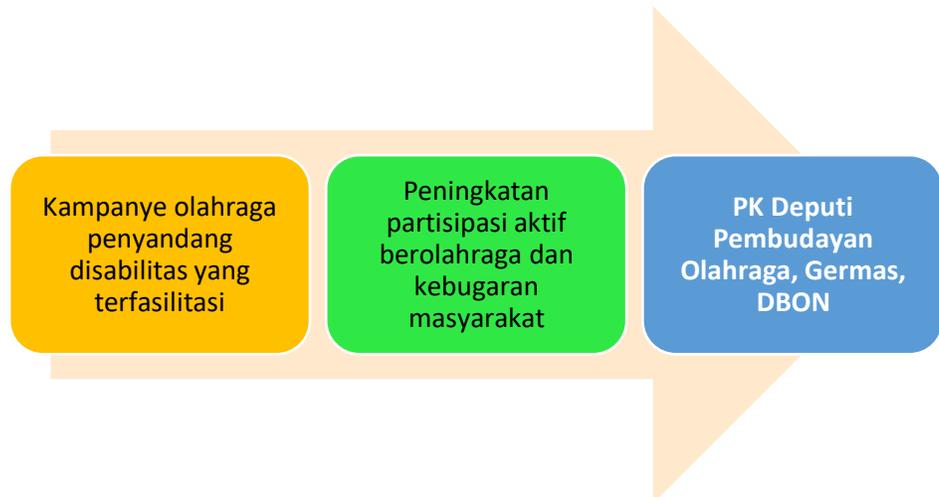
Realisasi sasaran kegiatan Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga tercapai, Namun hal ini tercapai karena ada pengurangan target, pada saat adanya penambahan jumlah target terdapat permasalahan pada anggaran. Pelaksanaan olahraga disabilitas memiliki biaya lebih tinggi daripada pelaksanaan olahraga lainnya, dikarenakan adanya dukungan peralatan tambahan yang dibutuhkan. Analisa menggunakan diagram ikan atau fishbone, teknik Analisa ini sesuai karena Analisis fishbone adalah salah satu teknik yang efektif dalam menganalisis data yang ada untuk mengidentifikasi permasalahan, dengan menganalisis penyebab-penyebab masalah yang terjadi. Kegunaan dari diagram fishbone adalah menganalisis sebab dan akibat suatu masalah, menentukan penyebab permasalahan, dan menyediakan tampilan yang jelas untuk mengetahui sumber-sumber variasi.

Terdapat 4 faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan atau peningkatan dan penurunan capaian kinerja, yaitu :

- a) Outcome sebagai pendorong tercapainya target output

Outcome suatu program adalah respon partisipan terhadap pelayanan yang diberikan dalam suatu program, yang diukur dengan melihat dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program. Outcome berkaitan dengan tujuan jangka panjang yang menekankan pada perubahan kondisi masyarakat. Outcome yang diharapkan dari Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga, adalah Peningkatan partisipasi aktif berolahraga dan kebugaran masyarakat, dimana mendukung beberapa program yaitu:

- Capaian Perjanjian Kinerja Deputy Pembudayaan Olahraga dengan 35,4 % penduduk 10 tahun keatas yang melakukan Olahraga
- Mewujudkan gerakan masyarakat hidup sehat /Germas (Inpres nomor 1 tahun 2017) melalui peningkatan aktivitas fisik dan Peningkatan perilaku hidup sehat dengan olahraga.
- Mendukung sasaran DBON dalam mewujudkan partisipasi aktif masyarakat berolahraga dengan target sampai tahun 2024 adalah 40 %



Bagan 6 Outcome Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga

b) Karakteristik Sasaran Kegiatan Output Kampanye Olahraga

Output program adalah jumlah atau unit pelayanan yang diberikan atau jumlah orang-orang yang telah dilayani, yang diukur dengan menggunakan istilah volume (banyaknya). Output adalah hasil yang dicapai dalam jangka pendek, berkenaan dengan dua aspek: (1) apa yang diproduksi/hasilkan, dan (2) siapa orang yang menjadi sasaran. Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga adalah jumlah peserta atau orang yang menjadi sasaran kampanye melalui kegiatan seperti festival, kejuaraan atau pekan. Namun terdapat asumsi yang berbeda apabila bicara terkait kampanye, apabila dilihat definisinya, kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu (Rogers dan storey, 1987). Adapun tujuannya adalah sebagai berbagai upaya perubahan yang dilakukan kampanye selalu terkait dengan aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (behavioral).



*Bagan 7 Faktor Pencapaian Output Kampanye Olahraga Tradisional, Usia Dini, Lansia, Dan Penyandang Disabilitas*

Dalam pembudayaan olahraga tujuan kampanye adalah merubah perilaku atau kebiasaan masyarakat yang awalnya tidak aktif atau tidak melakukan kegiatan olahraga menjadi aktif melakukan kegiatan olahraga, yang awalnya aktif melakukan olahraga menjadi lebih aktif dan terorganisir dalam melakukan aktivitas olahraga, sehingga olahraga menjadi bagian dari kebutuhan hidup. Untuk merubah perilaku tersebut kampanye pada olahraga tidak hanya sekedar teori atau kegiatan berbentuk sosialisasi, edukasi atau workshop namun sasaran dari kampanye harus melakukan aktivitas olahraga.

Karakteristik inilah yang harus dipahami oleh Kementerian Keuangan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Biro Perencanaan Kemenpora agar memberikan porsi program dan anggaran yang sesuai dengan output yang akan dihasilkan sehingga tercapai juga outcome dari kampanye olahraga. Strategi lainnya selain perubahan persepsi dalam program kampanye olahraga, adalah merubah sasaran program bukan dalam wujud kampanye tapi bisa diubah menjadi Meningkatnya Partisipasi aktif olahraga tradisional, usia dini, lansia, dan penyandang disabilitas yang terfasilitasi.



*Bagan 8 Strategi Pencapaian Output Kampanye Olahraga Penyandang Disabilitas*

- c) Kegiatan sebagai proses dalam mencapai target  
 Definisi Kegiatan yang tercantum Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja pada kementerian negara/lembaga atau unit kerja pada SKPD sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang/jasa. Kegiatan pada sasaran program Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga adalah berbentuk Festival, perlombaan, pekan atau kejuaraan.

Kegiatan bisa bersifat nasional dengan mendatangkan peserta dari berbagai provinsi ke satu titik tempat penyelenggaraan dan bersifat lokal dengan mendatangi daerah tersebut dan peserta terbatas pada wilayah tersebut, walaupun lokal namun gemanya bersifat nasional. Dalam masa pandemi ini muncul model kampanye olahraga bersifat online. Berikut gambaran perbandingan model kegiatan kampanye olahraga beserta kontribusi dalam mencapai output :

No	Model Kegiatan	Contoh Kegiatan	Kontribusi Output
1	Festival/Pekan/Kejuaraan Nasional dengan peserta dari berbagai Provinsi	▪ Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS)	Kecil karena memberikan fasilitas peserta dari berbagai daerah salah satunya fasilitas akomodasi dan konsumsi
2	Festival/Kejuaraan dengan peserta lokal atau dalam satu provinsi/kabupaten kota namun gemanya / Publikasinya Nasional	▪ Festival Olahraga Disabilitas	Jumlah peserta bisa banyak karena peserta tidak diberikan fasilitas akomodasi dan fasilitas lainnya yang menimbulkan anggaran besar
3	Festival / Perlombaan Online dengan mengirimkan video aktivitas olahraga	Lomba Virtual senam Segar Disabilitas	Jumlah peserta menyesuaikan durasi atau lama perlombaan dan strategi sosialisasi dan publikasi
4	Festival / Perlombaan Online dengan Live streaming	Live streaming senam Kebugaran melalui Youtube	Jumlah peserta menyesuaikan strategi sosialisasi dan Publikasi
5	Gabungan Festival Offline dan Online	Untuk yang peserta melakukan olahraga belum pernah dilakukan namun kegiatan offline dengan adanya live streaming diantaranya: ▪ PEPARPENAS X Tahun 2023	Jumlah peserta banyak karena gabungan dari kegiatan langsung dan online, namun catatannya karakteristik seperti apa untuk model online agar dapat memberikan kontribusi pada output

Tabel 17 Kontribusi Kegiatan Kampanye Olahraga Dalam Mencapai Output

d) Ketersediaan Anggaran dalam mencapai target

Dalam penjelasan karakteristik sasaran dan model kegiatan, sangat jelas ketersediaan anggaran sangat mempengaruhi tercapainya output. Anggaran yang ada dirasa sangat berat untuk mencapai output mengingat adanya kegiatan tingkat Nasional yang tidak dianggarkan sama sekali sebelumnya sehingga sangat berat apabila pencapaian output kampanye olahraga dengan karakteristik sasaran kegiatan memberikan pengalaman kepada peserta untuk melakukan aktivitas olahraga, karena peserta tidak hanya mendengarkan. Dalam mengajak peserta melakukan aktivitas olahraga tentu banyak hal yang harus disiapkan dan difasilitasi mulai dari perlengkapan olahraga, sarana dan prasarana, program olahraga serta SDM (Instruktur, wasit, juri, petugas lapangan, dll).

### 3. Sasaran Kegiatan Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	Jumlah Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100 %

Tabel 18 Sasaran Kegiatan Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang Terbina

#### a. Gambaran Umum Kegiatan Sasaran 3

Salah satu sasaran program yang keseluruhan kegiatannya terkena refocusing adalah Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina, namun untuk memenuhi target PK, Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas melakukan strategi untuk memenuhi target tersebut dengan memanfaatkan kegiatan pada sasaran program kampanye olahraga. Sasaran Program ini sebelum terkena refocusing memiliki kegiatan : 1) Rapat Koordinasi dan sinkronisasi program dengan stakeholder Olahraga Penyandang Disabilitas dan 2) Pengawasan dan Pelaporan Pelaksanaan Olahraga Penyandang Disabilitas.

Untuk menjalankan kegiatan Rapat Koordinasi dan sinkronisasi program dengan stakeholder Olahraga Penyandang Disabilitas memanfaatkan rapat kegiatan koordinasi Persiapan dan Koordinasi Penyelenggaraan Festival/Pekan Olahraga pada program kampanye olahraga. Dalam rapat koordinasi tersebut selain membahas persiapan kegiatan kampanye olahraga juga melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam menjalankan pengembangan program olahraga disabilitas. Fokus khususnya pada penyelenggaraan Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPARPENAS) yang diselenggarakan di Palembang, Sumatera Selatan.

#### b. Perbandingan Capaian Sasaran 3

##### 1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja

Realisasi sasaran program Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina tercapai 100 % dari target 1 kegiatan. Walaupun pencapaian sasaran ini menggunakan strategi dengan memanfaatkan kegiatan pada sasaran program lainnya, namun pada dasarnya masih banyak kekurangan karena tidak adanya peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

- 2) Perbandingan Capaian kinerja dengan tahun sebelumnya  
Tidak ada banyak perubahan jika dilihat pada anggaran tahun 2023 dengan tahun sebelumnya, mengingat adanya perubahan SOTK dan masih dalam masa adaptasi.
  
- 3) Perbandingan realisasi kinerja dengan Target Jangka Menengah  
Target jangka menengah pada sasaran program Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina tertuang pada renstra Kemenpora tahun 2020 s.d. 2024 adalah 5 provinsi setiap tahun, sehingga apabila di total target sampai tahun 2024 sejumlah 25 Provinsi. Sedangkan target PK tahun 2023 adalah 1 kegiatan, jadi jumlah dan satuan target antara PK dan Renstra tidak sinkron. Berikut tabel target jangka menengah:

Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2020	2021	2023	2023	2024	
Indikator Output 1 : Jumlah Provinsi dengan Pembinaan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina	5	5	5	5	5	Provinsi

*Tabel 19 Target Renstra Indikator Output 1*

Yang dimaksud Jumlah Provinsi dengan Pembinaan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina adalah jumlah Provinsi yang menerapkan standar Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina setiap tahunnya dibandingkan dengan jumlah 34 provinsi.

- c. Analisa Capaian Sasaran 3  
Dalam Analisa mengenai capaian sasaran dengan mencatat semua faktor yang mempengaruhi pencapaian realisasi pada sasaran program Provinsi dengan Pembinaan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina. Hasil Analisa untuk anggaran tahun 2023 tidak berbeda jauh dengan anggaran tahun 2021 dimana permasalahan utamanya masih sama.

Terdapat 3 faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan atau peningkatan dan penurunan capaian kinerja, yaitu :

No	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Tidak sinkronnya target output pada PK dan Renstra, baik pada volume maupun satuan	Sebelum Renstra Kemenpora difinalisasi, perlu adanya pembahasan terkait target output koordinasi
2	Tidak adanya anggaran Sasaran Program Koordinasi yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan karena Refocusing anggaran	Memanfaatkan kegiatan pada sasaran program Kampanye Olahraga
3	Belum adanya regulasi atau standar pengembangan program sebagai acuan daerah dalam menerapkan program	Perlu disusun kembali Permenpora atau dasar hukum khusus untuk pengembangan Olahraga Disabilitas pada tingkatan Kebudayaan/ pemassalan

Tabel 20 3 Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja

#### 4. Sasaran Kegiatan Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	Jumlah Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan	4 Lembaga	4 Lembaga / 16 Stakeholders	100 %

Tabel 21 Sasaran Kegiatan Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan

##### a. Gambaran Umum Kegiatan Sasaran 4

Sasaran Program Meningkatkan partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga melalui Bantuan Kegiatan Festival/Pekan Olahraga merupakan upaya dalam melibatkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan aturan yang tertuang pada juklak juknis fasilitasi. Berikut Lembaga yang mendapat bantuan kegiatan:

**FASILITASI BANTUAN  
ASISTEN DEPUTI OLAHRAGA PENYANDANG DISABILITAS**

NO	NAMA LEMBAGA	NAMA KEGIATAN	JUMLAH FASILITASI BANTUAN	LOKASI
1	Lembaga Anak Bangsa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Pelatihan Penggiat Olahraga dan Festival Olahraga Disabilitas	Rp 250.000.000,00	Bangka Belitung
2	Pengurus Pusat Special Olympics Indonesia (PP SOIna)	Pemusatan Latihan Nasional Special Olympics World Summer Games	Rp 1.010.000.000,00	Semarang
3	Federasi Futsal Tuli Indonesia	Turnamen Futsal Tuli Antar Klub Se-Nusantara	Rp 50.000.000,00	Karanganyar, Jawa Tengah
4	National Paralympic Committee Indonesia Kota Bekasi	Festival Olahraga Disabilitas Kota Bekasi	Rp 70.000.000,00	Bekasi
5	Forum Olahraga Pendidikan Indonesia (FORPI)	Workshop Pendidikan Olahraga Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus	Rp 200.000.000,00	Jakarta
6	Perkumpulan Sepakbola Amputasi Indonesia	Piala Menpora Sepakbola Amputasi ke 2 Tahun 2023	Rp 100.000.000,00	Jakarta
7	Perkumpulan Lembaga Pemuda Negeri Junjungan	Festival Olahraga Disabilitas	Rp 150.000.000,00	Bengkalis Riau
8	Pimpinan Pusat Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia	Festival Anak Istimewa "Harmoni Dalam Keunikan, Bersama Satu Harapan"	Rp 150.000.000,00	Bali
9	Special Olympics Indonesia Kota Bandung	Unified Games Bola Basket dan Bola Voli di Kota Bandung Tahun 2023	Rp 50.000.000,00	Bandung
10	Yayasan Relawan Fajar Indonesia	Pelatihan Guru Penggiat Olahraga Disabilitas	Rp 50.000.000,00	Kendari
11	Gelombang Inspirasi Muda Indonesia	Semarak Olahraga Disabilitas Tahun 2023	Rp 100.000.000,00	Lebak Banten
12	Yayasan Bagi Berkah Tebing Tinggi	Pelatihan Atlit Disabilitas Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara	Rp 12.000.000,00	tebing tinggi
13	Pengurus Pusat Paguyuban Keluarga Besar Tentara dan Masyarakat Lampung Utara	Pelatihan SDM Pembina dan Penggiat Disabilitas Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023	Rp 80.000.000,00	Lampung
14	Pengurus Daerah Special Olympics Indonesia Provinsi DKI Jakarta	Peningkatan SDM Pelatihan Pelatih SOIna DKI Jakarta	Rp 30.000.000,00	Jakarta
15	Gerakan Perubahan Pemuda Indonesia (GARUDA INDONESIA)	Pelatihan Pemerhati Olahraga Difabel	Rp 50.000.000,00	Jakarta
16	Dewan Pimpinan Pusat Kolaborasi Pemuda Indonesia	Pelatihan Guru dan Penggiat Olahraga Disabilitas	Rp 50.000.000,00	Bandung
<b>TOTAL</b>			<b>Rp 2.402.000.000,00</b>	

Tabel 22 Lembaga yang mendapat bantuan kegiatan



Gambar 22 Penandatanganan MoU Festival Olahraga Disabilitas dengan NPC Kota Bekasi

**b. Perbandingan Capaian Sasaran 4**

1) Perbandingan antara target dan realisasi kinerja

Realisasi sasaran program Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan tercapai 100 % dari target 4 lembaga dan terpenuhi 4 lembaga (16 *stakeholders*). Dengan uraian Lembaga yang dimaksud mewakili masing-masing hambatan/ketunaan, dari hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan fisik maupun hambatan intelektual.

2) Perbandingan Capaian kinerja dengan tahun sebelumnya

Jika dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2023 terlihat ada peningkatan bantuan *stakeholders*. Ini juga merupakan dampak dari banyaknya proposal permohonan bantuan yang masuk dengan total hampir 37 proposal dari berbagai organisasi/Yayasan.

Dari hasil analisis, ada 3 faktor utama peningkatan ini terjadi, yaitu:

1. Dengan perubahan SOTK, focus khusus dibidang disabilitas, semakin banyak organisasi/ Yayasan yang memberanikan diri untuk mengajukan permohonan bantuan;
2. Pelonggaran secara aturan juga masih dilaksanakan secara bertahap, sehingga banyak organisasi/Yayasan yang menyelenggarakan kegiatan yang bersifat mengumpulkan massa walaupun bukan dalam jumlah massal. Atau terbilang masih dalam jumlah yang sedikit terbatas, sehingga bantuan yang diberikan pun lebih sedikit dari penyelenggaraan pada umumnya;
3. Menteri Pemuda dan Olahraga saat ini juga mendukung penuh Kerjasama dan memberikan bantuan kepada berbagai lintas sector, sehingga *stakeholders* lainnya yang bergerak dibidang disabilitas namun bukan di Olahraga yang selama ini tidak mengajukan, jadi ikut aktif mengajukan permohnan bantuan.

Selain 3 faktor utama tersebut diatas, ada beberapa faktor pendukung seperti kemudahan mengirimkan berkas dimana semua melalui Srikandi (berbasis web) sehingga semua *paperless* dan mudah untuk mendapatkan informasi. Juga adanya beberapa organisasi yang pada tahun sebelumnya tidak dibantu kembali ikut mengajukan proposal pada tahun ini.

- 3) Perbandingan realisasi kinerja dengan Target Jangka Menengah  
 Target jangka menengah pada sasaran program Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan tertuang pada renstra Kemenpora tahun 2020 s.d. 2024 adalah 4 lembaga setiap tahun, sehingga apabila di total target sampai tahun 2024 sejumlah 20 lembaga. Berikut tabel target jangka menengah:

Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target					Satuan
	2020	2021	2023	2023	2024	
Indikator Output 3 : Jumlah Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam	4	4	4	4	4	Lembaga

penyelenggaraan kejuaraan						
------------------------------	--	--	--	--	--	--

Tabel 23 Target Renstra Indikator Output 3

c. Analisa Capaian Sasaran 4



Bagan 9 Fishbone Analisa Capaian Sasaran 3

Terdapat 3 faktor penyebab keberhasilan capaian kinerja, yaitu :

- 1) Masing-masing bidang pada Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas memberikan informasi terkait program kegiatan Bantuan Kegiatan Festival/Pekan Olahraga kepada stakeholder terkait
- 2) Juknis Fasilitasi Bantuan Kegiatan Festival/Pekan Olahraga telah tersusun di awal tahun anggaran sehingga dapat segera dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses penyaluran bantuan
- 3) Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas memberikan pendampingan kepada Lembaga yang mengajukan bantuan mulai dari perbaikan persyaratan proposal, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi sampai laporan.

Analisa Capaian Sasaran 4

Dalam Analisa mengenai capaian sasaran dengan mencatat semua faktor yang mempengaruhi pencapaian realisasi pada sasaran program Provinsi dengan Pembinaan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina. Hasil Analisa untuk anggaran tahun 2023 tidak berbeda jauh dengan anggaran tahun 2021 dimana permasalahan utamanya masih sama.

Terdapat 3 faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan atau peningkatan dan penurunan capaian kinerja, yaitu :

No	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Tidak sinkronnya target output pada PK dan Renstra, baik pada volume maupun satuan	Sebelum Renstra Kemenpora difinalisasi, perlu adanya pembahasan terkait target output koordinasi
2	Tidak adanya anggaran Sasaran Program Koordinasi yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan karena Refocusing anggaran	Memfaatkan kegiatan pada sasaran program Kampanye Olahraga
3	Belum adanya regulasi atau standar pengembangan program sebagai acuan daerah dalam menerapkan program	Perlu disusun kembali Permenpora atau dasar hukum khusus untuk pengembangan Olahraga Disabilitas pada tingkatan Kebudayaan/ pemassalan

Tabel 24.3 Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Pencapaian Kinerja

## 5. Analisa atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berikut disampaikan analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya untuk Tahun Anggaran 2023 :

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA %	PENYERAPAN ANGGARAN %	TINGKAT EFISIENSI %
1	Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	Jumlah Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina	100	95%	5%
		Jumlah Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun	100	85%	15%
		Jumlah Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan	100	100	0
		Jumlah Peserta Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	100	98	2

Tabel 25 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya (berdasarkan OMSPAN Desember 2023)

Ket. :

Capaian kinerja : realisasi indikator / target x 100%

Penyerapan anggaran : realisasi keuangan program/kegiatan yang mendukung Indikator

Tingkat efisiensi : capaian kinerja – penyerapan anggaran

Berdasarkan tabel di atas, Asdep Olahraga Penyandang Disabilitas sepanjang Tahun Anggaran 2023 telah melaksanakan program kegiatan dengan capaian sangat memuaskan yang terlihat dari pencapaian indikator rata-rata 100%, dengan tetap melakukan efisiensi pada alokasi anggaran. Terdapat indikator

yang menunjukkan efisiensi anggaran sangat tinggi, yaitu Jumlah Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan. Sedangkan efisiensi indikator Jumlah Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina nol karena anggaran pada sasaran tersebut hanya pada belanja bahan dan belanja perjalanan yang tidak dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan.

**6. Analisa Kegiatan yang menunjang pencapaian pernyataan kinerja**

Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di Tahun Anggaran 2023 melaksanakan 8 kegiatan yang tercakup dalam 4 sasaran program yaitu :

- a. Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina
- b. Kebijakan Olahraga Penyandang Disabilitas yang tersusun
- c. Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan
- d. Peserta Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga

Secara umum telah berhasil mencapai target kinerja yang telah ditentukan sebagaimana tercantum dalam dokumen perencanaan lima tahunan (Renstra) dan dokumen perencanaan tahunan (Renja). Hal ini terbukti bahwa pada tahun 2023 dari 4 sasaran program Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas terdapat 2 indikator yang realisasinya melampaui target. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang tergambar dalam analisis SWOT di bawah ini :



## B. REALISASI ANGGARAN

*Bagan 10 Analisa SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities & Threats) realisasi anggaran Tahun 2023*

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023, kinerja tidak hanya diukur dari terlaksananya sasaran kegiatan dan indikator kinerja, namun diukur juga dari penggunaan anggaran yang sesuai dengan alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Pagu Anggaran Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023 sebesar Rp. 17.467.842.000,- dan menyisakan anggaran sebesar Rp. 300.142.000,- sehingga realisasi penyerapan anggaran adalah 98,28 % telah memenuhi target realisasi. Berikut rincian realisasi anggaran :

KODE	URAIAN	PAGU	REALISASI	%
3820.AEA.001	Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina	100,000,000	95,472,558	95,47%
3820.AFA.001	Kebijakan Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus yang tersusun	104,800,00	89,134,800	85.05%
3820.BEI.001	Lembaga Olahraga Penyandang Disabilitas yang terfasilitasi dalam penyelenggaraan kejuaraan	2,650,921,000	2, 650,921,000	100%
3820.QDC.002	Peserta Meningkatnya partisipasi Masyarakat Disabilitas dalam Berolahraga	14,612,121,000	14,332,171,518	98.08%
	<b>TOTAL ANGGARAN</b>	<b>17,467,842,000</b>	<b>17,167,669,076</b>	<b>98.28%</b>

*Tabel 26 Realisasi akhir Pelaksanaan Kegiatan Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023 berdasarkan ONSPAM Desember 2023*

## BAB IV

# PENUTUP

### A. Kesimpulan

Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023 pada dasarnya merupakan bentuk pertanggungjawaban atas program dan kegiatan strategis yang telah dilaksanakan dalam rangka pencapaian visi misi Kemenpora mewujudkan *Good Governance* dengan mengacu pada Rencana Strategis Kemenpora Tahun 2020-2024. LKj ini sebagai tindak lanjut dari Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan wujud dari pertanggungjawaban terhadap keberhasilan dan kegagalan kinerja yang dicapai yang memuat tentang laporan pencapaian kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2022 dengan penjabaran 4 sasaran strategis.

Proses penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah terdiri dari pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti Rencana Strategis Kemenpora tahun 2020-2024, Rencana Kerja Tahunan dan penetapan Perjanjian Kinerja. Disamping hal tersebut yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan capaian kinerja dengan data-data yang akurat, melakukan evaluasi kinerja dan melakukan analisis capaian.

Dalam pencapaian kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023 secara umum tujuan, program kegiatan maupun sasaran telah dapat dicapai dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan atau kendala. Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa rata-rata capaian indikator kinerja sasaran yang ditetapkan pada Renja Tahun 2023 dan Renstra Tahun 2020-2024 dikategorikan SANGAT BAIK. Kategori Sangat Baik Tingkat capaian kinerja adalah hasil perhitungan yang menghasilkan angka rata-rata capaian sasaran sebesar 75,712 %.

Adapun Keberhasilan atas pencapaian target indikator dari program kegiatan yang telah ditetapkan adalah tidak lepas dari peran serta semua pihak yang terlibat

didalam pencapaian indikator sasaran. Hasil analisis terhadap keberhasilan pencapaian realisasi target pada indikator adalah, walaupun dalam pencapaian target banyak faktor yang mempengaruhi, baik dari internal maupun external, namun dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas mampu memaksimalkan potensi sumber daya tersebut dan menerapkan berbagai macam strategi, diantaranya :

1. Memanfaatkan kegiatan pada sasaran program lainnya untuk mencapai sasaran program yang tidak memiliki sumber daya anggaran karena refocusing.
2. Memaksimalkan peran stakeholder baik Internal maupun eksternal untuk mendorong capaian sasaran program, terutama dalam publikasi dan sosialisasi program kepada sasaran masyarakat.

Sedangkan hambatan terbesar dalam pencapaian adanya event tingkat nasional yang tidak teranggarkan pada anggaran Kementerian/Lembaga TA 2023, yang digunakan untuk pelaksanaan Pekan Paralimpik Pelajar Nasional (PEPAREPNAS) X Tahun 2023, menyebabkan dampak tidak tercapainya beberapa program termasuk didalamnya olahraga disabilitas, namun secara keseluruhan pencapaian tetap sesuai Perjanjian Kinerja dan tidak mengalami perubahan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hambatan dan kendala yang dihadapi dalam penyusunan Laporan Kinerja yang telah diuraikan pada BAB III melalui perbandingan dan Analisa, maka beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perbaikan dan peningkatan kinerja tahun medatang diantaranya:

1. Sinkronisasi target yang tertuang pada PK dengan target jangka menengah yang tertuang pada Rencana Strategis Kemenpora tahun 2020 s.d. 2024, dikarenakan pada sasaran program Provinsi dengan Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina terjadi perbedaan antara PK dimana target tahun 2023 adalah 1 kegiatan sedangkan pada renstra 5 provinsi setiap tahun.
2. Pembahasan lebih lanjut terkait wujud dan produk hukum NSPK, apakah setiap NPSK yang disusun setiap tahun sebagai capaian output dengan target 2 (dua) NSPK harus dilakukan penetapan, dan kriteria seperti apakah pedoman yang disusun dalam capaian kinerja.
3. Keberlanjutan kegiatan pada sasaran program yang menjadi target Renstra Kemenpora tahun 2020-2024, terutama pada sasaran program Pelatih/Instruktur/Pembina Olahraga Penyandang Disabilitas yang terbina, terkait isu ditiadakannya program tersebut pada Tahun Anggaran 2023. Tujuan kegiatan pada sasaran program ini adalah peserta ikut berpartisipasi

dalam kampanye olahraga dengan menerapkan apa yang didapat selama pelatihan kepada masing organisasi atau komunitas yang dibina atau dilatih. Karena posisi para penggerak, Pembina, instruktur sangat penting, mereka adalah kepastian tangan pemerintah dalam mendorong dan mendampingi masyarakat untuk aktif melakukan olahraga.

4. Peningkatan Kualitas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
5. Pematangan kualitas perencanaan dan penganggaran dengan strategi pencapaian sasaran strategis;
6. Pemanfaatan Laporan Kinerja (LKj) sebagai bahan masukan, acuan, dan rekomendasi dalam penyusunan rencana kerja (*Operational Plan*), Rencana Kinerja (*Performance Plan*), Rencana Anggaran (*Financial Plan*), Rencana Strategis (*Strategic Plan*);
7. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara periodik, terprogram dan berkesinambungan dalam melakukan pendataan dan analisa terhadap output dan outcome dari program kinerja yang telah dilaksanakan Asisten Deputi Olahraga Penyandang Disabilitas;
8. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan memberikan pelatihan dan pembekalan mengenai kinerja;
9. Pemanfaatan media komunikasi digital sebagai media dalam mengembangkan dan mempublikasikan program.